

**TIPOLOGI KOMUNIKASI INSTRUMENTAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI MEMPELAJARI
AL-QUR`AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN (TPQ)
AL-MURTADHO, KUTASARI, BATURRADEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

Regina Iga Merginingtias
2017102204

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM (MKI)
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024/2025**

**TIPOLOGI KOMUNIKASI INSTRUMENTAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI MEMPELAJARI
AL-QUR`AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN (TPQ)
AL-MURTADHO, KUTASARI, BATURRADEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

Regina Iga Merginingtias

2017102204

Pembimbing : Dr. Musta'in, M.Si

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM (MKI)**

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. SAIFUDDIN

ZUHRI PURWOKERTO

2024/2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Iga Merginingtias
NIM : 2017102204
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Tipologi Komunikasi Instrumental dalam Meningkatkan Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho, Kutasari, Baturraden.

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini secara menyeluruh merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri-dan bukan dari karya orang lain. Serta apabila terdapat kutipan pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya telah disebut dalam footnote ataupun daftar pustaka itu sehingga bebas dari plagiarisme. Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 12 November 2024



Regina Iga Merginingtias
2017102204



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**TIPOLOGI KOMUNIKASI INSTRUMENTAL DALAM
MENINGKATKAN MINAT SANTRI MEMPELAJARI AL-QUR'AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-MURTADHO, KUTASARI,
BATURRADEN**

Yang disusun oleh Regina Iga Merginingtias NIM. 2017102204 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 02 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

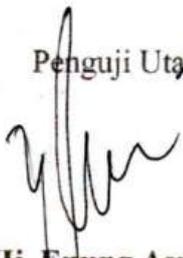
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. H. Musta'in, M.Si.
NIP. 19710302 200901 1 004


Oki Edi Purwoko, M.Si.
NIP. 19811013 202321 1 006

Penguji Utama


Dr. Hj. Enung Asmava, MA
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 14 Januari 2025
Dekan,


Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Regina Iga Merginingtias

NIM : 2017102204

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Tipologi Komunikasi Instrumental dalam Meningkatkan Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho, Kutasari, Baturraden.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Desember 2024

Pembimbing



Dr. H. Musta'in, M.Si.
NIP.197103022009011004

TIPOLOGI KOMUNIKASI INSTRUMENTAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI MEMPELAJARI AL-QUR`AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN (TPQ) AL-MURTADHO,
KUTASARI, BATURRADEN

Regina Iga Merginingtias
2017102204

Email: reginaigam@gmail.com
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan dengan adanya suatu tujuan sehingga mencapai satu pemahaman yang sama. Komunikasi instrumental merupakan tipologi komunikasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan memberitahu atau menerangkan informasi, yang mana terdapat makna persuasif dalam proses komunikasi tersebut. Menurut Deddy Mulyana tujuan komunikasi instrumental yaitu menginformasikan, mengajar, mempersuasi dan menghibur. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sarana yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi dalam hal menyampaikan ilmu agama pada anak sejak dini, mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Salah satunya ada TPQ Al-Murtadho di Kabupaten Banyumas yang memiliki tujuan mengajarkan Al-Qur'an, santri yang belajar di TPQ Al-Murtadho dikenal banyak prestasi. Hal ini membuktikan bahwa kualitas guru disana baik dan minat santrinya dalam mempelajari Al-Qur'an cukup tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi komunikasi instrumental guru dan orang tua TPQ Al-Murtadho dalam meningkatkan minat santri mempelajari Al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, kemudian sumber data yang dihasilkan berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah tipologi komunikasi instrumental, yang digunakan guru sekaligus orang tua dalam upaya meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an di TPQ Al-Murtadho, dimana para guru dan orang tua bertujuan untuk membujuk, merayu, mengajak santri untuk terus ikut dalam kegiatan pembelajaran di TPQ, maka santri akan menjadi bersemangat dan termotivasi sehingga minat mempelajari Al-Qur'an juga akan ikut meningkat. Selain adanya dorongan dari guru dan orang tua, di TPQ juga terbangun suasana yang kompetitif antara satu santri dengan yang lainnya, sehingga santri berkeinginan untuk tidak tertinggal dengan temannya naik jilid. Dilihat dari signifikannya antara santri yang dipanggil masuk pada usia 2 tahun 11 bulan dengan santri yang naik jilid dan juga lulus ke Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT).

Kata kunci : Tipologi, Komunikasi, Instrumental, Minat, Metode Qiroati, Persuasif, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TIPOLOGI KOMUNIKASI INSTRUMENTAL
DALAM MENINGKATKAN MINAT SANTRI MEMPELAJARI AL-QUR`AN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN (TPQ) AL-MURTADHO,
KUTASARI, BATURRADEN

Regina Iga Merginingtias
2017102204

Email: reginaigam@gmail.com
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Communication is a process of sending a message from the sender to the recipient with a purpose to achieve a same understanding. Instrumental communication is a typology of communication that used to to get goal of telling pr explain information, with a persuasive meaning in the communication. According to Mr. Deddy Mulyana

the purpose of instrumental communication are to inform, teaching, persuade and entertain. The Al-Qur'an Education School (TPQ) is the right choose to get communication goals in terms of sending religious knowledge to children from an early age, considering how important it is to study the Al-Qur'an. One of them is TPQ Al-Murtadho in Banyumas Regency which has a purpose to teaching Al-Qur'an, students at there are known for their many achievements. This proved that the quality of teachers there is good and the students's interest in studying the Al-Qur'an quite high.

This research purpose to determine typology of instrumental communication between teachers and parents TPQ Al-Murtadho increases students's interest in studying the Al-Qur'an. This type of research is a type of research where the penile goes directly to the field to look for data. The research method used is a descriptive qualitative method, then the resulting data sources come from observation, interviews and documentation.

The result of this research is a typology of instrumental communication, which is used by teachers and parents in an effort to increase interest in studying Al-Qur'an at TPQ Al-Murtadho, where teachers and parents aim to persuade, seduce, invite students to continue participating in learning activities at TPQ, so Students will become enthusiastic and motivated so that interest in studying the Al-Qur'an will also increase. Apart from encouragement from teachers and parents, at TPQ there is also a competitive atmosphere between one student and another, so that the students want not to be left behind with their friends in advancing to level. Judging from the significance between the students who were called to enter at the age of 2 years 11 months and the students who graduated and also graduated to Post TPQ Tahfid Program (PTPT).

Keywords: *Typology, Communication, Instrumental, Interest, Qiroati Method, Persuasive, Al-Qur'an Education School (TPQ)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur tidak lupa senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan berkat, rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan juga keluarganya, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Puji dan syukur peneliti panjatkan Kepada Allah SWT atas berkat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tipologi Komunikasi Instrumental Dalam Meningkatkan Minat Santri Mempelajari Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho, Kutasari, Baturraden”** dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu peneliti berharap skripsi ini mampu dijadikan pelajaran dan penunjang pengetahuan terutama bagi peneliti sendiri.

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Dedy Riyadin, M.I.Kom. Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Bapak Imam Alfi, M.Si., selaku penasehat akademik

6. Dr. H. Musta'in, M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran dan dorongan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingan bapak selama ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Pihak TPQ Al-Murtadho, yang telah bersedia menjadi objek penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Kedua orang tua tercinta peneliti, Bapak Jaruki dan Almarhumah Ibu Siti Nurjanah yang telah melahirkan dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang.
10. Kakak perempuan tersayang peneliti, Anisa Mergiani yang telah mendoakan dan memberi dukungan yang besar bagi peneliti sehingga mampu menyelesaikan dan meraih gelar Sarjana.
11. Sahabat seperjuangan peneliti, Sofiana Azizah yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti serta menemani dari awal semester perkuliahan.
12. Keluarga besar peneliti dan teman-teman yang selalu mendoakan kelancaran penelitian ini.
13. Grup Uno, teman masa kecil peneliti yang telah menemani peneliti melepas rasa lelah.
14. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Karang Pucung yang telah memberikan peneliti banyak pengetahuan sehingga peneliti dapat lulus ujian BTA PPI.
15. Kpop idol Byun Baekhyun, Park Chanyeol EXO dan PLAVE Han Noah, Nam Yejun, Chae Bamby, Do Eunho, Yu Hamin yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini lewat lagunya.
16. Tokoh Vtuber Indonesia, Kei Zaki dan Miraie Yuzuki yang telah memberi dukungan secara emosional, memberi semangat dan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan sebagai ucapan terimakasih , kecuali doa kepada Allah SWT kepada semua yang membantu peneliti, semoga

diberi kelancaran rezeki, kesehatan, ilmu yang berlimpah, dan juga mendapatkan surga diakhirat kelak. Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu peneliti memohon maaf atas segala kesalahan da apabila ada hal-hal yang kurang berkenan dihati pembaca sekalian. Kritik dan juga saran yang dapat membangun peneliti untuk dapat meingkatkan kualitas peneliti sangat diterima demi kebaikan peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat meberikan manfaat kepada kita semua

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Desember 2024

Peneliti,



Regina Iga Merginingtias
2017102204



MOTTO

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5)

“Jika kamu beruntung dikelilingi oleh orang baik, itu karena kamu sendiri adalah orang baik. Jika kamu mencintai seseorang yang bersinar, itu karena kamu adalah orang hebat yang bisa mengenali cahayanya.”

(Han Noah from Plave)

“Di dunia yang terus berjalan ini, bahkan jika ingin membuang dan menghentikan semuanya. Hanya lakukan saja yang terbaik dari diri sendiri.”

(Regina Iga Merginingtias)



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| MOTTO | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Telaah Pustaka | 12 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 17 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Komunikasi..... | 18 |
| B. Tipologi Komunikasi Instrumental..... | 27 |
| C. Minat..... | 31 |
| D. Metode Qira'ati..... | 34 |
| E. Guru | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Sumber Data | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum TPQ Al-Murtadho..... | 43 |
| B. Data Penelitian..... | 50 |

| | |
|---|-----------|
| C. Analisis Data..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI..... | 78 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Jumlah santri TPQ Al-Murtadho tahun 2021..... | 48 |
| Tabel 1.2. Jumlah santri TPQ Al-Murtadho tahun 2022..... | 49 |
| Tabel 1.3. Jumlah santri TPQ Al-Murtadho tahun 2023..... | 49 |
| Tabel 1.4. Jumlah santri TPQ Al-Murtadho tahun 2024..... | 50 |
| Tabel 2.1 Kegiatan Komunikasi Instrumental TPQ Al-Murtadho..... | 68 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1. Papan Peraga | 53 |
| Gambar 1.2. Kitab Qiroati Jilid 1 dan 5..... | 54 |
| Gambar 1.3. Buku Tambahan Materi..... | 54 |
| Gambar 1.4. Buku Ilmu Tajwid | 55 |
| Gambar 1.5. Buku Bacaan Gharib | 55 |
| Gambar 1.6. Buku Prestasi dan kontrol Qiroati | 56 |
| Gambar 1.7. Buku Data Harian Santri | 56 |
| Gambar 2.1. Ruang Belajar Santri Jilid 1-5 | 78 |
| Gambar 2.2. Proses Belajar Santri Jilid 1-5 | 78 |
| Gambar 2.3. Proses Belajar Santri Jilid 1-5 | 79 |
| Gambar 2.4. Proses Belajar PTPT | 79 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyampaikan sebuah informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan adalah pengertian daripada komunikasi, yang mana komunikasi adalah sesuatu yang sangat penting sebagai makhluk ciptaan Allah SWT untuk bersosialisasi.

Komunikasi bukan hanya sebuah kata yang diucapkan, namun merupakan apapun yang berhubungan, interaksi, bahasa tubuh, ungkapan dari minat, perbuatan serta berupa perasaan yang sama. Karena tanpa ada pengertian yang sama maka hal tersebut hanyalah sebuah dialog antara satu orang.¹

Secara umum setiap individu mampu untuk berkomunikasi karena hal itu merupakan sebuah kebutuhan. Akan tetapi tidak semuanya pandai dalam hal ini, oleh karena itu diperlukan beberapa cara dalam menyampaikan informasi.

Ada berbagai macam tipologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang pertama yaitu komunikasi intrapersonal, menurut Blake dan Haroldsen komunikasi intrapersonal merupakan sebuah komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi individu, dimana orang berkomunikasi kepada dirinya sendiri.²

Lalu yang kedua ada komunikasi interpersonal, dimana komunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan atau sudah saling mengenal dengan saling bertatap muka, dan orang yang terlibat masing-masing saling mempengaruhi persepsi dari lawan komunikasinya.

Ketiga ada komunikasi impersonal, komunikasi ini melibatkan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi dengan bertatap muka, dilakukan dengan orang yang tidak memiliki hubungan dengan kata lain tidak akrab, biasa terjadi diantara orang yang baru pertama kali bertemu.³

¹ Marvin K. Simon and Mohamed-Slim Alouini, 'Types of Communication', *Digital Communication over Fading Channels*, 2 (2004), 45–79 <<https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>>.

² Rahmiana, 'KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM KOMUNIKASI ISLAM', *Jurnal Peurawi*, Vol. 2 NO. (2019), 77–90.

³ Citra Angraini and others, 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1.3 (2022), 337–42.

Kemudian terdapat tipologi dalam komunikasi pembelajaran yang disebut dengan komunikasi intruksional, dimana komunikasi ini termasuk dalam komunikasi pendidikan yang artinya komunikasi yang terjadi bidang intruksional. Yang mana istilah intruksional ini asalnya dari kata instruction, berarti instruksi, perintah, pelajaran, atau pengajaran.

Dalam pendidikan dimaknai pemberian materi ajaran, pengetahuan, yang lebih berorientasi kepada pihak penerima pesan dalam hal ini ialah orang yang menerima pembelajaran tersebut.⁴

Ada lagi tipologi komunikasi instrumental yaitu komunikasi yang memiliki fungsi dan tujuan untuk memberitahu atau memberi keterangan yang berisi persuasif atau dorongan, dengan arti pengirim berkeinginan penerima percaya pada fakta dan informasi yang disampaikan bahwa itu benar sehingga mendorong penerima mengikuti apa tujuan yang diinginkan oleh pengirim informasi.

Dan tentunya masing-masing pihak memiliki tujuannya sendiri, terutama dalam hal pendidikan, mulai dari komunikasikan atau pihak yang memberi pengajaran pastinya menginginkan untuk informasi dan materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada penerima. Hingga dari pihak penerima pengajaran memiliki tujuan untuk sebanyak-banyaknya memperoleh informasi dan materi yang diajarkan dengan baik.

Seperti dalam lembaga Taman Pendidikan Islam (TPQ) yang tentunya memiliki tujuan sendiri yaitu untuk menyampaikan informasi tentang Pendidikan Islam kepada para santrinya sehingga diperlukan adanya komunikasi agar tercapainya tujuan itu.

TPQ adalah suatu kelompok santri yang belajar bersama dalam mempelajari ilmu mengenai agama Islam dengan bersumber dari Al-Qur`an Hadist dibimbing oleh seseorang yang memiliki ilmu cukup dan benar untuk disampaikan kepada orang lain, biasanya di sebut dengan kiyai, ustadz untuk pembimbing laki-laki dan ustadzah untuk pembimbing perempuan.

Alasan perlu mempelajari Al-Qur`an adalah sebagai salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Tuhan yaitu Allah SWT. Apabila tidak ada

⁴ Muhammad Surip, 'KOMUNIKASI INTRUKSIONAL Muhammad Surip Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan', *Bahas*, 2009, 1-7 <[http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi Intruksional.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi%20Intruksional.pdf)>.

komunikasi diantara seorang manusia dan Sang Penciptanya maka sesuatu yang ingin disampaikan terhadap-Nya tidak akan bisa tersampaikan tanpa adanya komunikasi tersebut.

Seiring perkembangan zaman dan juga teknologi membuat anak-anak kehilangan minat untuk mengaji mendalami ilmu islam, mereka lebih memilih untuk bermain smartphone karena dinilai lebih mengasyikkan dan modern. Maka dari itu orang tua perlu untuk mendorong anak-anaknya supaya bisa mendapatkan pendidikan agama yang cukup mulai sejak dini. Dimana Allah SWT sudah memerintahkan melalui Qur'an surah Al-Alaq 5 ayat pertama, yang memiliki arti, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam surah ini menunjukkan perintah Allah SWT untuk membaca terdapat pada kata *Iqra'* yang diulang-ulang yang mana menegaskan bahwa membaca dan menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban makhluk Allah. Karena dengan kita membaca semakin banyak pengetahuan untuk kita dapat menjalani hidup sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.

Dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terdapat dalam Firman Allah SWT surah Al-Muzzamil ayat 4 yang bunyinya

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^{١٤}

Artinya “ Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an dengan berlahan-lahan”

Semakin meningkat minat mempelajari Al-Qur'an maka semakin meningkat pula kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil. Makna tartil menurut Ali Bin Abi Thalib Karamallahu Wajha adalah memperbaiki huruf-huruf Al-Qur'an yang mana maksud dari memperbaiki itu berarti memperbaiki dan membaguskan bacaan huruf Al-Qur'an, diantaranya

1. Makhrojul huruf, merupakan tempat keluar huruf-huruf ketika huruf tersebut dilafalkan.
2. Sifatul huruf, sifat yang mendeskripsikan tentang suatu huruf. Dengan mengetahui sifat suatu huruf, seseorang akan bisa membedakan

bagaimana suatu huruf dalam penyebutannya, misalnya seperti sifatnya yang jelas, samar, terbuka, maupun tertutup.

3. Ahkamul huruf, adalah suatu bagian dari ilmu tajwid yang mengkaji tentang hukum bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar dan tepat. Didalamnya terdapat hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, hukum tasydid mim dan nun, hukum ro', hukum alif lam, hukum qalqalah.
4. Ahkamul mad, merupakan hukum bacaan huruf yang mana berkaitan dengan panjang bacaan suatu huruf.
5. Hukum bacaan alif, adalah suatu bagian ilmu tajwid yang berkenaan dengan hukum bacaan alif. Terdapat dua hukum bacaan alif, yaitu alif lam syamsiyah, dan alif lam qomariyah.
6. Hukum qod, yaitu hukum bacaan tajwid terkait dengan huruf qod.

Hukum-hukum di atas telah tersusun melalui pelajaran jilidan 1 sampai 5 yaitu pada buku metode bacaan Qiro'ati. Dikarenakan peneliti masih belum menemukan metode pembelajaran bacaan Al-Qur'an selain metode bacaan Qiro'ati yang merumuskan sebuah kitab atau jilidan yang isinya tersusun dengan baik, sesuai dengan tatanan ilmu tajwid dan telah ada pertanggungjawabannya.

Untuk mengajarkan materi diatas diperlukan guru, pengajar yang bersanad (silsilah) sampai kepada Rosulullah SAW dan hai itu telah dipraktikan dalam metode Qiro'ati dengan mempersiapkan guru, pengajar melalui pendidikan lembaga dewasa (LPD)

TPQ Al-Murtadho adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Banyumas, TPQ ini pada tahun 2014 merupakan Lembaga Program Dewasa yang mana hanya diikuti oleh ibu-ibu didaerah sekitar saja, mereka diajarkan Al-Qur'an dengan metode Qira'ati mulai dari jilid 1 hingga jilid 6 lalu diuji tashih oleh koordinator TPQ Pondok Pesantren Al-Falah di Bobosan dan menghasilkan 8 pengajar (ustadzah) yang telah lulus dalam syahadah serta mendapatkan hasil tashih yang baik tentunya.

Kemudian pada tahun 2017 barulah TPQ ini memulai mengajar anak-anak dari usia pra-sekolah hingga sekolah dasar. Saat ini TPQ Al- Murtadho telah memiliki santri sebanyak 287 santri, sehingga apabila dilaksanakan proses belajar satu waktu tidaklah efisien maka dari itu proses belajar dibagi menjadi 4 sesi

setiap harinya dimana TPQ ini hanya libur pada hari ahad. Untuk setiap sesinya berlangsung dengan waktu 1 jam 15 menit, 2 sesi dipagi hari mulai dari pukul 07.00 WIB hingga 10.15 WIB dan 2 sesi disore hari mulai pukul 14.30 WIB hingga 17.15 WIB, biasanya sesi pagi hari dihadiri oleh santri pra-sekolah dan sesi sore hari untuk anak yang sudah mulai bersekolah sehingga anak-anak mengaji seusai sekolah.

Namun ada 1 sesi khusus diperuntukan untuk kelas tahfidz dimana anak-anak yang telah lulus jilid 1 sampai 5 mulai menghafal Al-Qur`an, kelas ini dimulai sesudah sholat subuh berjamaah hingga pukul 06.00 WIB lalu dilanjut pada sore hari sekitar pukul 15.00 WIB hingga ba`da sholat isya. Bukan hanya sesi belajar Al-Qur`an saja santiwan dan santriwati TPQ Al-Murtadho ini juga mempelajari materi keislaman lainnya, seperti praktek wudhu, sholat, doa-doa dan materi lainnya di luar TPQ setiap hari sabtu sehingga santi tidak merasa bosan.

Dimana saat menurunnya minat anak untuk terus mempelajari Al-Qur'an, TPQ merupakan jalan lain yang perlu didalami dan juga dijadikan contoh untuk penerapannya sehingga kualitas dari pengetahuan Qur'an meningkat serta pembentukan kepribadian santri. Saat ini sudah banyak terdapat Pondok Pesantren yang tentunya lebih terpercaya dalam mengajarkan ilmu tentang agama, namun banyak dari orangtua yang masih ragu untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren tapi juga khawatir anak-anaknya tidak mendapat cukup pendidikan Islam yang sangat penting ini, sehingga TPQ merupakan pilihan terbaik orangtua untuk pendidikan agama islam kepada anaknya,

Dalam pembelajaran di TPQ santri akan dikatakan telah berhasil jika memiliki motivasi dalam diri, ustad/ustadzah dituntut untuk memberi motivasi yang kreatif untuk menumbuhkan dan meningkatkan keinginan santri untuk terus belajar, karena hal ini sangatlah berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar yang juga bersangkutan dengan motivasi.

Jika seorang santri tidak mempunyai atau meningkatkan minat yang dimiliki dalam mempelajari Al-Qur'an, maka hasil yang akan diperoleh juga akan menjadi tidak maksimal.⁵

Minat itu sendiri berarti tingginya kecenderungan hati seseorang dalam menginginkan sesuatu hal, minat ini hadir karena suatu ikatan dan ketertarikan untuk terus memperhatikan dan juga terlibat sesuatu hal karena mengetahui betapa pentingnya sesuatu hal tersebut bagi dirinya sendiri maupun kepeduliannya bahwa itu juga bernilai dimata orang lain.

Walaupun santri sudah mengikuti pembelajaran TPQ, pasti anak-anak bisa dengan mudah merasa bosan dengan apabila kegiatannya membosankan, dan juga mendapatkan beberapa gangguan baik dari dalam diri seperti rasa malas, bosan, atau ada hal lain yang mengganggu pikirannya, dan juga gangguan dari luar diri seperti keluarga dan lingkungan sekitar sehingga proses belajarnya menjadi terhambat. Santri yang sudah pada bosan, tidak tertarik atau tidak termotivasi biasanya menunjukkan ketidakperhatiannya saat proses belajar itu berlangsung, lebih banyak perhatiannya teralihkan oleh hal yang lain, memilih untuk terus bermain untuk menghilangkan rasa bosannya, untuk itu guru atau ustadzah perlu berkomunikasi untuk membuat anak menjadi terus termotivasi, bersemangat dan antusias dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ.

Faktor yang membuat komunikasi menjadi berhasil untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak-anak antara lain yaitu kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi, pemilihan informasi dan juga teknik yang digunakan dalam mempengaruhi dan untuk menambah pengetahuan penerima pesan informasi tersebut. Santri yang termotivasi pasti sangat mempengaruhi prestasi dalam belajarnya, karena memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, kemudian santri juga akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar dirinya merasa nyaman, santri juga akan lebih banyak menggunakan cara-cara dalam memahami dan memproses sebuah materi dan informasi yang diperolehnya, kepercayaan diri pada santri juga meningkat saat mempelajari informasi atau materi yang baru, santri akan menggunakan cara

⁵ Arlina Arlina and others, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4.1 (2023), 33–38
<<https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>>.

dan logika dalam mengumpulkan pengetahuan sehingga akan lebih mudah di dapatkan, lalu santri akan lebih memiliki semangat dan keinginan meneruskan belajar yang lebih lagi dengan kata lain tidak akan berhenti untuk terus mengejar pengetahuan.

Peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi seorang anak sangat besar, karena orang tua adalah seseorang yang paling dekat dengan seorang anak yang harusnya bisa menjadi motivasi terbesar bagi seorang anak untuk termotivasi membanggakan orang tuanya. Selain itu peranan guru atau ustadzah sangatlah penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar pada santri dimana mereka memiliki peran yang sama dengan orang tua yang tugasnya memberi pengetahuan agar murid atau santrinya tidak menerima informasi yang salah, karena anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh banyak hal, sehingga guru perlu memperhatikan setiap anaknya.

Salah satu cara untuk membangkitkan minat dan juga motivasi belajar seorang anak adalah dengan memberikan sebuah efek seperti apa yang akan didapatkan saat berhasil atau gagal. Contohnya saat dia berhasil maka yang akan dia dapatkan adalah sebuah hadiah, sedangkan apabila gagal maka yang didapatkan adalah sebuah hukuman atau sebuah nasihat untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar. Hadiah merupakan dampak dari keberhasilan yang diperoleh, dengan adanya hadiah anak akan merasakan kepuasan karena mendapatkan sesuatu yang baik dari apa yang telah dikerjakan sehingga akan menumbuhkan minat dan juga sebuah motivasi baru untuk terus bisa semangat belajar. Sedangkan dengan adanya hukuman akan menumbuhkan rasa menyesal pada anak sehingga anak akan lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan belajarnya agar tidak mengulangi kegagalan yang sama dan tidak lagi mendapatkan hukuman yang akan membuatnya merasa menyesal dan sedih.

B. Penegasan Istilah

1. Tipologi

Tipologi berawal dari kata "*type*" yang asalnya dari kata typos dalam bahasa Yunani, memiliki arti kesan, bentuk, karakter, gambaran, jenis, pada sebuah objek. Kemudian "*logy*" bermakna ilmu yang mendalami suatu hal. Jadi dapat diartikan bahwa tipologi adalah ilmu yang mempelajari, memahami, mengetahui

tentang kesan, bentuk, karakter, gambaran, dan jenis pada objek. Tipologi juga bisa artikan dengan terkait pengelompokan tipe atau jenis yang dipelajari dalam keilmuan.

Tipologi merupakan media atau alat penting dalam keilmuan. Karena dengan adanya tipologi dapat membantu memahami, dan memanfaatkan banyak hal di dunia ini dengan mendalami suatu kelompok atau jenisnya. Tipologi digunakan untuk mengklasifikasi, mengelompokan, atau mengidentifikasi pola suatu hal atau fenomena.

Sejarah tipologi berawal pada penggunaan dibidang linguistik yang berkembang pada abad ke-18 oleh Franz Bopp dan August Schleicher dimana mencoba mengklasifikasi bahasa-bahasa didunia berdasarkan fitur-fitur linguistik bersama. Kemudian dalam bidang biologi, tipologi ini digunakan untuk mengkategorikan organisme berdasarkan ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh Charles Linnaeus. Lalu ada dalam bidang arsitektur, dimana para arsitek menggunakan konsep tipologi ini untuk mengklasifikasi dan memahami berbagai jenis bangunan dengan berdasar struktur, desain, dan juga fungsinya.⁶

2. Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Terry dan Franklin adalah seni dalam memperoleh dan mengembangkan pengertian dari orang lain. Komunikasi merupakan proses bertukarnya informasi dan juga perasaan antar 2 orang atau lebih dari itu, komunikasi ini juga penting untuk keefektifan manajemen.⁷

Kemudian menurut Lexicographer pengertian komunikasi ialah suatu usaha dengan tujuan berbagi demi mencapai kebersamaan dalam hal ini dengan tujuan adanya persamaan pemahaman satu sama lainnya.⁸

Komunikasi yaitu proses suatu informasi yang disampaikan dari pengirim pesan yang disebut komunikator kepada penerima pesan yang disebut komunikan dengan suatu harapan agar tersampainya sebuah pesan. Komunikasi haruslah

⁶ Nur Fatin, 'Pengertian Tipologi : Sejarah Dan Bidangnya', *Dunia Pengertian*, 2018, p. 1
<<https://www.duniapengertian.com/2018/12/pengertian-tipologi.html>>.

⁷ Muya Syaroh and Iwanda Lubis, 'Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja', *Jurnal Network Media*, Vol: 3 No.1 (2020), 95–101.

⁸ Simon and Alouini.

disampaikan dengan bahasa dan cara yang mudah untuk dipahami agar tujuan dalam penyampaian informasi tersebut.

3. TPQ

Mempelajari cara membaca Al-Qur`an haruslah dimulai sejak kanak-kanak, karena pada masa itu manusia sedang dalam masa pertumbuhan sehingga akan menjadi lebih mudah dan cepat belajar dalam suatu hal. TPQ merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur`an.

Dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan berisi bahwa “Pendidikan Al-Qur`an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur`an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ), Ta`limul Qur`an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis”.

Perkembangan yang begitu pesat dari lembaga pendidikan Al-Qur`an berarti semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur`an.⁹

TPQ yang memiliki kepanjangan yaitu "Taman Pendidikan Al-Qur'an" ialah suatu kelompok atau lembaga yang mendirikan tempat belajar tidak formal untuk memberikan pengajaran baca tulis Alquran. Kemudian diikuti oleh anak usia PAUD, TK, SD, dan yang usianya lebih tinggi untuk dapat memahami tentang dasar-dasar agama islam dan tentunya mempelajari Al-Qur'an agar dapat membaca sesuai dengan tajwid dengan benar.¹⁰

Ilmu agama sangatlah penting untuk dimiliki setiap manusia terutama muslim, namun masih banyak masyarakat yang kesulitan dalam membaca Al-Qur`an karena tanpa belajar dan berlatih tidak akan mampu membaca Al-Qur`an dan baik dan benar. Maka dari itu dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur`an ini salah satu jalan atau strategi yang dapat digunakan untuk memberi atau menambah pengetahuan pada setiap muslim mulai usia dini.

⁹ Hatta Abdul Malik, ‘Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang’, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 387–404.

¹⁰ Aliwar, ‘Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran’, *Jurnal Al-Ta`dib*, 9.1 (2016), 47–55
<<https://media.neliti.com/media/publications/235790-penguatan-model-pembelajaran-baca-tulis-e1b0d9f1.pdf>>.

Sarana sederhana serta alat media yang juga sederhana digunakan dalam proses pembelajaran dalam TPQ namun efektif. Hasilnya pun anak-anak yang belajar Al-Qur'an di TPQ bisa dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an dibanding dengan anak-anak yang tidak belajar Al-Qur'an di TPQ.

Kemudian Taman Pendidikan Al-Qur'an biasanya menerima santri mulai dari usia dini dari umur 3-13 tahun, sehingga diharapkan pada usia remaja, anak-anak sudah bisa, dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

4. Qira'ati

Merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dimana metode ini merupakan metode yang sangat mudah dan tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Metode qira'ati adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cara langsung dipraktikkan sesuai dengan kaidah tartil. Metode ini juga memberikan pengetahuan dan menanam nilai sikap religious, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Metode qira'ati secara langsung mengajarkan bagaimana menerapkan tartil, tajwid, fashahah, dan sifat disiplin serta tanggung jawab.¹²

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penjelasan latar belakang yang peneliti dapat adalah bagaimana tipologi komunikasi instrumental guru atau ustadzah dan orang tua santri TPQ Al-Murtadho, Kutasari dapat meningkatkan minat santrinya dalam mempelajari Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adalah bagaimana tipologi komunikasi instrumental guru/ ustadzah dan orang tua santri TPQ Al-Murtadho, Kutasari dapat meningkatkan minat santrinya mempelajari Al-Qur'an sebagai upaya menarik minat dan juga semangat santri untuk mengaji.

¹¹ Abdul Haris Rasyidi, 'Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2019), 205-17
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

¹² Bibit Laeli Febriani and others, 'Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, 238-53
<<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semmai/article/view/410/141>>.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti melakukan penelitian ini, adalah

1. Secara Teoritis

a. Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan contoh gerakan nyata di tengah masyarakat, mengenai tipologi komunikasi apa yang ustadzah gunakan dalam meningkatkan minat dan semangat belajar ilmu Al-Qur'an di TPQ AL-Murtadho, Kutasari, Baturaden, Banyumas.

b. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk mengkaji ilmu di bidang komunikasi dan pendidikan serta dapat dijadikan sumber ilmu atau referensi sebagai pengetahuan tentang tipologi komunikasi dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Quran dan islam pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an dan bisa diterapkan pada keseharian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bertambahnya pengetahuan dan juga pemahaman peneliti yang berhubungan dengan Tipologi komunikasi ustadzah dalam meningkatkan minat mempelajari ilmu Al-Qur'an santri di TPQ AL-Murtadho, Kutasari, Baturaden, Banyumas. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kompetensi di dalam bidang yang dipelajari peneliti.

b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan untuk dapat menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran tentang Tipologi komunikasi dalam meningkatkan minat belajar ilmu Al-Qur'an dan islam pada santri di TPQ dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an santri di TPQ dan juga menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah masyarakat dapat mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan islam di zaman yang sudah semakin maju ini. Sehingga yakin untuk mendorong anak-anak nya dibimbing dan diberi ilmu mulai dari sejak dini, salah satu caranya adalah dengan mendorong anak untuk ikut menuntut ilmu di Taman Pendidikan Al-Qur'an di mana peraturan-peraturan yang ada tidak seketat pendidikan formal kemudian dengan metode yang menyenangkan menggunakan konsep belajar sambil bermain dan menggunakan

komunikasi yang efektif dan ramah sehingga anak-anak menjadi semangat dan tertarik untuk menuntut ilmu agama.

F. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis memeriksa, dan mengoreksi literatur kepustakaan, untuk mengetahui bahwa penelitian dibidang ini belum dilakukan, atau sudah dilakukan. Kemudian penulis menemukan beberapa judul yang memiliki tema penelitian sama dan meneliti Tipologi Komunikasi dan Dakwah, diantaranya yaitu:

1. Fitriyatul Hasanah dan Muhammad Munif (2023) penulis *Journal of Islamic Education : JIE* dengan judul "Tipologi Komunikasi Edukatif Guru Terhadap Siswa Berbasis Qaulan (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Negeri I Probolinggo Dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid)" Universitas Islam Negeri Malang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi edukatif diterapkan antara guru dengan siswanya, serta untuk menciptakan komunikasi edukatif tersebut menggunakan tipologi komunikasi apa.

Metode kualitatif, jenis penelitian studi kasus sebagai metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini mempunyai objek yaitu beberapa guru dan siswa MAN 1 Probolinggo dan juga MA Nurul Jadid. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data. Kemudian penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa MAN 1 Probolinggo menerapkan tipologi komunikasi berbasis qaulan, ada qaulan maisura, karima, dan layyina. Sedangkan yang diterapkan di MA Nurul Jadid adalah qaulan maisura, ma'rufa, dan baligha.

Tujuan dari penerapan ini yaitu agar siswa dipermudah dalam mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru.¹³

2. Rizky Aprilea Ichsanti (2021) penulis skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus

¹³ Fitriyatul Hasanah and Muhammad Munif, 'Tipologi Komunikasi Edukatif Guru Terhadap Siswa Berbasis Qaulan (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Negeri I Probolinggo Dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid)', *Journal of Islamic Education*, 9.2 (2023), 135–45 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i2.23100>>.

Bimbingan Belajar ATA di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah peneliti tertarik pada salah satu bimbel yang ada di Wates Ngaliyan, selain itu Rizky juga pernah ikut belajar dalam bimbel tersebut, pengajar disana mendampingi muridnya dalam menyalurkan keinginan membaca Al-Quran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari cara komunikasi yang digunakan bimbel ATA untuk mendukung naiknya minat muridnya mempelajari Al-Qur'an, metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif telah digunakan disini. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah pada bimbingan belajar ATA adalah: pertama, merencanakan. Kedua, membiasakan dan mendekatkan peserta didik dengan pengajar di bimbel ATA. Ketiga, memberikan masukan dan saran mengenai keutamaan dan apa pentingnya mempelajari Al-Quran.¹⁴

3. Nur Aini Difinubun (2021) penulis skripsi berjudul "Sistem Komunikasi Dalam Meningkatkan Baca Qur'an pada Qur'an Center di Kota Ambon," Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami sistem apa yang digunakan dalam komunikasi antara guru dan murid di Quran center dan komunikasi apa yang efektif bagi guru di sana untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Yang membedakan dengan apa yang akan peneliti teliti adalah dalam tipologi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan minat santrinya berbeda.¹⁵

4. Siti patonah dan Samsu penulis Jurnal berjudul "Penerapan Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Anak" UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

¹⁴ Rizky Aprilea Ichsanti, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALLAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR`AN (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA Di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang', *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021.

¹⁵ Nur Aini Difinubun, 'SISTEM KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN BACA QUR`AN PADA QUR`AN CENTER DI KOTA AMBON', 2021, p. 38.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada penerapan komunikasi persuasif untuk peningkatan minat anak-anak dalam membaca dan mempelajari Qur`an.

Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan bahwa keberhasilan dengan komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat membca Qur`an ternyata sangatlah berpengaruh.¹⁶

Pembedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti menguraikan tipologi komunikasi yang digunakan oleh TPQ.

5. Heriyanto Lubis, dan Alen Manggola (2022) penulis Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: Tabbayun dengan judul "Komunikasi Efektif dalam Mendukung Minat Belajar Anak (studi kasus: TPQ al-Fikri Kota Bengkulu)".

Latar belakang dari penelitian ini ialah teruntut setiap orang yang beragama muslim tentunya diwajibkan untuk membaca dan memahami Al-Qur`an, maka dari itu, tetapi kenyataannya dalam proses belajar tidaklah selalu berjalan dengan baik tanpa hambatan dan terkadang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang didapatkan adalah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya keinginan dan semangat anak (minat) untuk mempelajari Al-Qur.an terutama di TPQ al-fikri, antara lain faktor anak (psikologi dan kesehatan), faktor dari keluarganya, faktor sekolahnya, faktor lingkungan bermainnya, faktor perkembangan teknologi, dan faktor pengajar.

Dari faktor tadi maka ditemukan bahwa komunikasi yang efektif akan memacu minat anak untuk terus belajar sesuai dengan keinginan orang tua dan harapan pengajar.

¹⁶ Siti Patonah and Samsu, 'Penerapan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur`an Pada Anak', *TABAYYUN: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah*, 1.1 (2022), 37–53
<<https://tabayyun.dakwah.uinjambi.ac.id>>.

Sehingga satu faktor yang sangat berpengaruh adalah dukungan orang tua dan guru dalam menyampaikan sesuatu pesan secara baik dan juga efektif.¹⁷

6. Ririn Rofikoh, Agus Kenedi, dan M. Nurlukman (2023), penulis Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan.”

Latar belakang dalam penelitian pada jurnal ini adalah kemahiran membaca kitab suci Al-Qur’an merupakan sesuatu yang penting dalam cara pembelajaran, karenanya hal ini ialah kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Kemudian dalam penelitian ini digunakannya metode kualitatif yang arahnya pada latar dan individu dengan utuh.

Hasil dari penelitian ini ialah dapat disimpulkan usaha untuk meningkatkan kemahiran atau kemampuan dalam membaca Al-Qur’an sudah dilakukan sevara maksimal dan telah berjalan dengan baik menggunakan metode Qira’ati.¹⁸

Persamaan jurnal ini dengan apa yang sedang peneliti juga teliti adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya sama-sama menggunakan metode Qira’ati. Sedangkan perbedaannya ada pada peneliti sedang meneliti tipologi komunikasi dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Qur’an jadi antara jurnal ini dan penelitian yang sedang diteliti peneliti memiliki cukup perbedaan.

7. Mulyani Hetty dan Maryono (2019), penulis Jurnal Paramurobi, dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.”

Tujuan dari penelitian dalam jurnal ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi, teknik metode qiroati serta faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Dalam meneliti jurnal ini menggunakan

¹⁷ Heriyanto Lubis and Alen Manggola, ‘Komunikasi Efektif Dalam Mendukung Minat Belajar Al-Qur’an Anak (Studi Kasus : TPQ Al -Fikri Kota Bengkulu)’, *TABAYYUN JURNAL KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM*, 3.2 (2022), 32–37.

¹⁸ Ririn Rofikoh, Agus Kenedi, and Nurlukman M, ‘Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Tpq Al-Barokah Pagumengangas Karangdadap’, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023, 3.

metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil dari penelitian jurnal ini antara lain, penerapan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an mempunyai 3 cara ialah perencanaan, implrnrntasi, dan evaluasi. Lalu teknik mengajar metode qiroati dalam pembelajaran merupakan teknik sorogan, kelas perorangan, dn kelas membaca serta mendengar, hasil yang terakhir yaitu ada 3 faktor pendukung seperti kemandirian siswa, lingkungan, dan faktor perangkat keras, dan lunak baik itu teman, lembaga, kurikulum, dan motivasi bai dari dalam diri maupun dari luar.¹⁹

Persamaan jurnal ini dengan penelitian skripsi peneliti ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu menggunakan metode qiroati sehingga peneliti bisa mengetahui lebih banyak tentang metode qiroati. Perbedaannnya ada pada tipologi komunikasi dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Quran.

8. Khaliduddin (2021), penulis Ar-Raniry, *International Journal of Islamic Studies*, dengan judul "Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Santri di Dayah Darul Qur'an, Aceh, Indonesia."

Tujuan dari penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi guru untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Qur'an serta upaya dan kendala yang dialami oleh guru tempat penelitian dalam jurnal ini. Peneliti yang meneliti jurnal ini menggunakan metode dalam penelitian dengan deskriptif analitis pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini ialah pola komunikasi guru dala meningkatkan minat belajar Qur'an pada santrinya menggunakan pola komunikasi multi arah dan juga dua arah. Kemudian upayanya yaitu memberi arahan, nilai, penghargaan, dan selalu berusaha membentuk kelas yang intensif.²⁰

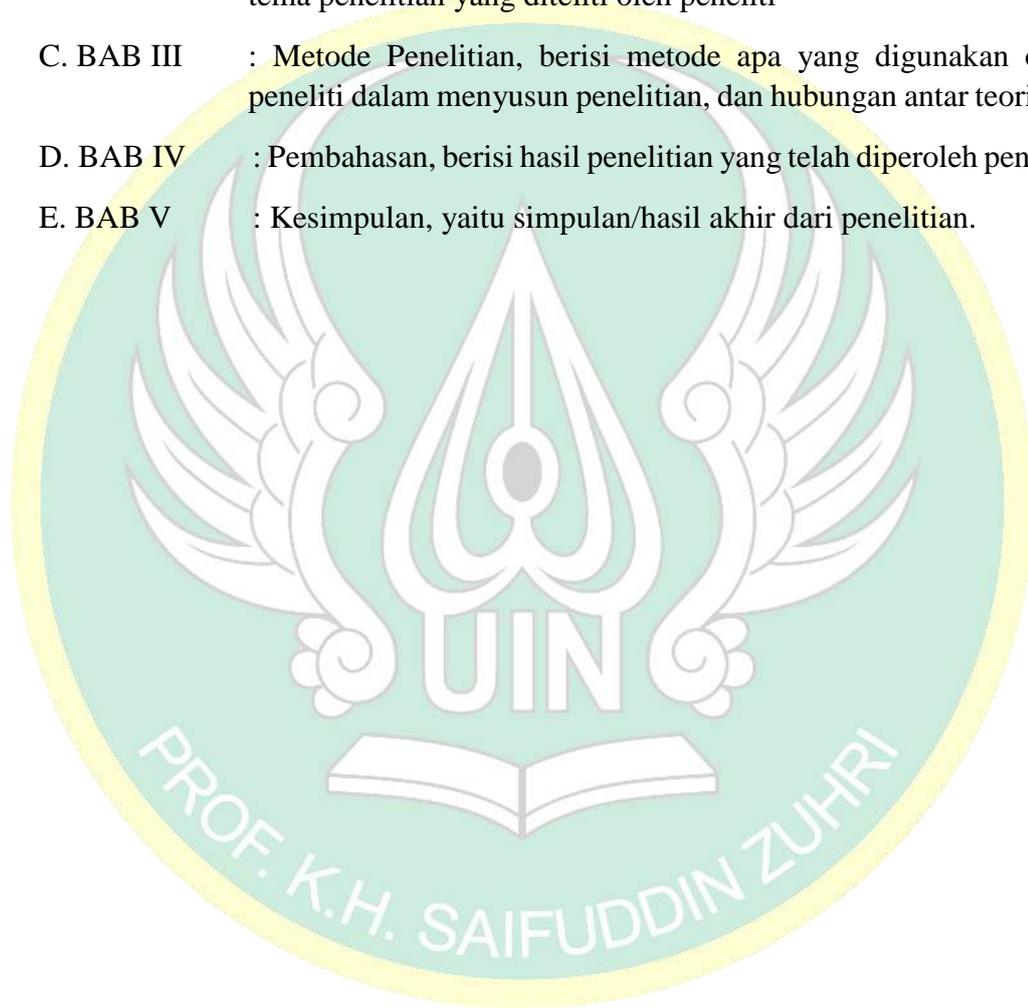
¹⁹ Hetty Mulyani and Maryono Maryono, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 25–34
<<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>>.

²⁰ Khaliduddin, 'Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Santri Di Dayah Darul Qur'an, Aceh, Indonesia', *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2021), 71–84.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami pembahasan dalam penelitian ini, secara umum peneliti mengatur susunan dalam 5 bab, berisi sebagai berikut:

- A. BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, penegasan istilah, dan telaah pustaka (penelitian terdahulu).
- B. BAB II : Kerangka teori, berisi materi-materi yang berhubungan dengan tema penelitian yang diteliti oleh peneliti
- C. BAB III : Metode Penelitian, berisi metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian, dan hubungan antar teorinya
- D. BAB IV : Pembahasan, berisi hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti
- E. BAB V : Kesimpulan, yaitu simpulan/hasil akhir dari penelitian.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau kata dalam bahasa Inggrisnya "communication" berasal dari bahasa latin communis yang berarti "sama", sedangkan "communico, communicatio, atau communicate" yang berarti "membuat sama". Istilah communis merupakan istilah yang paling banyak disebut sebagai asal mula komunikasi, dimana akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Kemudian pengertian lainnya menyarankan bahwa komunikasi menjurus pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti pada kalimat berbagi pikiran, mengirimkan pesan, dan mendiskusikan makna. Komunikasi juga dapat diartikan dengan ketertarikan dan perilaku di mana sumber atau pengirim pesan kemudian menyampaikan pesan kepada penerima dengan berusaha mempengaruhi perilaku penerima.

Halord D. Lasswell memberikan sebuah pengertian singkat tentang komunikasi, yaitu "siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, disampaikan melalui apa, siapa yang diyuju, dan apa pengaruhnya." Berbeda dengan Steven, yang memberikan sebuah pengertian yang lebih luas lagi, bahwa "Komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli."

Everett M. Rogers merupakan seorang ahli Sosiologi Pedesaan Amerika, menyatakan definisi komunikasi ialah, "Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka." Rogers menyimpulkan suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran pesa, di mana bertujuan untuk merubah perilaku, sikap dan kebersamaan dalam membangun saling pengertian dengan orang-orang yang ikut serta dalam proses komunikasi.

Kelompok sarjana komunikasi juga membuat sebuah definisi komunikasi yang dikhususkan pada studi komunikasi antarpribadi, yaitu "Komunikasi adalah sebuah transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan

tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku tersebut.”²¹

Komunikasi juga merupakan sebuah bentuk interaksi individu yang memiliki tujuan untuk saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, baik secara disengaja maupun secara tidak disengaja. Komunikasi juga tidak terbatas ruang, jarak, dan waktu, serta tidak terbatas dalam bentuk verbal maupun non verbal, seni dan teknologi. Maka dari itu jika berada dalam sebuah keadaan berkomunikasi, individu memiliki beberapa kesamaan dengan orang lainnya, seperti kesamaan bahasa maupun makna dari simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Jadi definisi komunikasi adalah proses penyampaian pesan menggunakan simbol-simbol, baik secara verbal maupun secara nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi secara langsung dengan menggunakan kata lisan atau tulisan yang digunakan untuk menerangkan fakta, ide atau tindakan. Sedangkan nonverbal adalah komunikasi secara tidak langsung seperti tatapan mata, gerakan tubuh, dan lain sebagainya.

Jarak menjadi pendek karena adanya komunikasi, hematnya biaya, komunikasi juga telah menembus ruang dan waktu. Komunikasi mencoba menjadi jembatan bagi pikiran, perasaan, dan apa yang dibutuhkan individu dengan yang ada di luar dirinya dan dunianya. Komunikasi juga membuat hubungan-hubungan seseorang, keberadaan dirinya ditunjukkan dengan adanya komunikasi, dan menjadi usaha dalam mengetahui keinginan, sifat, dan tingkah laku orang lain serta membuka pengetahuan seseorang menjadi lebih luas lagi dari apa yang sebelumnya dimiliki.

Komunikasi adalah hal yang penting dalam kehidupan setiap individu, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi agar kehidupannya dapat berjalan dengan baik, dan juga komunikasi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Semakin besar suatu masyarakat, maka semakin banyak pula orang yang terlibat di dalamnya maka makin banyak kemungkinan terjadi masalah akibat kurangnya komunikasi akibat perbedaan sifat,

²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, vol 1 (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993).

pemikiran, dan perasaan masing-masing orang. Kemudian dengan adanya komunikasi yang baik akan menciptakan kehidupan yang tentram dan aman.

Komunikasi berdasarkan cara penyampaiannya dibagi menjadi 2 yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, dimana komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berbentuk kata-kata, lisan, dan ucapan, sedangkan komunikasi non verbal tidaklah menggunakan kata-kata melainkan menggunakan bahasa tubuh, seperti senyuman, dan gerakan tubuh juga berupa tulisan.²²

Komunikasi tentunya bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, namun tidak hanya itu komunikasi juga bertujuan untuk mengubah opini, pendapat, pandangan seseorang agar sesuai dengan apa yang diharapkan dari adanya komunikasi, selain untuk merubah opini komunikasi juga bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang seperti yang diinginkan penyampai pesan.

Tujuan lain komunikasi antara lain, yang pertama tujuan dari komunikasi dengan diri sendiri yaitu untuk mengembangkan ide, kreativitas, pemahaman, imajinasi, dan pengendalian diri serta meningkatkan kemampuan berpikir sebelum mengambil tindakan. Kemudian tujuan komunikasi antarpribadi adalah suatu usaha untuk meningkatkan ikatan hubungan antar manusia, mengatasi dan menghindari masalah pribadi, mengatasi ketidakpastian terhadap sesuatu, serta berbagi pengalaman dan juga pengetahuan dengan individu lain. Lalu ada komunikasi public yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, memberi sebuah informasi, mempengaruhi, memberikan pengetahuan dalam mendidik, dan juga untuk menghibur. Yang terakhir ada tujuan komunikasi massa ialah untuk menyebarluaskan pesan atau informasi, mendukung perkembangan ekonomi, menciptakan kegembiraan dalam kehidupan, meratakan pendidikan.

²² Simon and Alouini.

2. Unsur Komunikasi

Dalam melakukan suatu hal tentunya tidak terlepas dari proses, dimana setiap proses memiliki unsur yang terlibat didalamnya. Dalam komunikasi beberapa unsurnya antara lain,

a. Komunikator

Komunikator atau yang disebut dengan pengirim pesan adalah sisi yang bekerja sebagai orang yang mengirimkan pesen kepada orang lain. Sebagai salah satu unsur utama dalam komunikasi, komunikator memiliki peran yang sangat penting saat menjalankan proses komunikasi, dan juga sebagai seorang komunikator, haruslah memiliki pikiran, ide, dan juga kreatifitas yang luas untuk melancarkan jalannya proses dalam berkomunikasi. Maka dari itu untuk menjadi komunikator yang baik maka diperlukan adanya kesiapan diri, caranya adalah dengan mengenal diri sendiri terlebih dahulu agar dapat menempatkan posisi mana yang harus kita ambil sebagai komunikator agar sebisa mungkin memperkecil hambatan yang akan terjadi. Seorang komunikator juga dituntut untuk memiliki kepercayaan diri, karena jika seorang komunikator ingin menyampaikan pesan, atau mempengaruhi orang lain, maka harus percaya diri dalam menyampaikannya agar meyakinkan orang lain bahwa apa yang diinformasikan itu benar.²³

b. Pesan

Pesan atau informasi adalah sebuah simbol atau kode berupa kata-kata verbal atau non verbal yang disampaikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pesan ini tidak akan pernah lepas dari proses komunikasi dimana jika tidak ada pesan maka komunikasi tersebut tidak akan pernah mencapai titik berhasil. Simbol adalah sebuah lambing dari suatu objek, sedangkan kode adalah susunan simbol yang sistematis dan terarah sehingga memberikan sebuah arti. Kode verbal dalam menggunakannya adalah dengan menggunakan bahasa yang disusun menjadi sebuah kalimat yang memiliki sebuah arti dan dapat dimengerti oleh orang lain. Sedangkan kode non verbal adalah bahasa

²³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol 2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012).

yang menggunakan gerakan tubuh sehingga membentuk suatu arti, atau disebut juga dengan bahasa isyarat, bahasa non verbal ini biasanya juga digunakan untuk meyakinkan orang lain tentang apa yang diucapkan, menunjukkan perasaan atau emosi yang sulit diucapkan dengan perkataan, atau melengkapi perkataan yang dirasa kurang lengkap.

c. Media

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Beberapa ahli psikologi melihat bahwa media dalam komunikasi ini adalah panca indra seperti telinga dan mata, dimana pesan yang telah masuk melalui media panca indra kemudian diproses dalam otak pikiran seseorang yang menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk merespon pesan tersebut. Namun ada juga makna lain dari media komunikasi yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung sehingga pesan tersebut sampai kepada penerima pesan. Contohnya komunikasi antar pribadi menggunakan surat atau telepon, kemudian media komunikasi kelompok dengan mengadakan rapat, seminar, diskusi, konferensi, lalu ada dengan menggunakan media massa seperti koran, majalah, televisi, radio, film, dan internet.

d. Komunikan

Komunikan atau yang biasa disebut dengan penerima, khalayak, masyarakat, sasaran, pembaca, pemirsa, pendengar, atau audience adalah orang yang menerima pesan atau informasi asalnya dari pengirim dan kemudian memberikan respon atau timbal balik. Penerima sangatlah penting dalam proses berjalannya komunikasi karena dengan adanya penerima berarti seorang pengirim pesan telah berhasil dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan. Penerima pesan biasanya akan percaya dan terpengaruh dengan informasi yang disampaikan pengirim apabila pengirim dapat menyampaikan pesan kepadanya dengan benar dan meyakinkan.

e. Efek

Semua proses komunikasi memiliki sebuah tujuan yaitu memengaruhi penerima pesan atau komunikan. Efek atau pengaruh

adalah sebuah perbedaan pikiran, perkataan, tindakan penerima pesan, dari sebelum menerima pesan informasi dan sesudah menerima pesan informasi tersebut. Efek ini juga dapat menimbulkan sebuah respon, dan timbal balik dari penerima kepada pengirim. Contohnya seseorang sebelum mendengar berita duka di televisi pastinya baik-baik saja namun setelah mendengar berita duka dari televisi perasaannya langsung berubah menjadi iba, dan juga sedih mendengarnya.²⁴

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dan mendasar bagi manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan, dan beradaptasi dengan masyarakat, dengan berbagai bentuk komunikasi diantaranya sebagai berikut

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Dimana seseorang berperan sebagai komunikator atau pengirim pesan sekaligus komunikan atau penerima pesan dengan baik, orang tersebut berbicara dan bertanya kemudian dijawab oleh diri sendiri. Dengan kata lain berkomunikasi dengan diri sendiri.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi di antara dua orang atau lebih yang kemudian memberikan efek dan juga timbal balik secara langsung. Komunikasi ini biasanya dilakukan dengan cara tatap muka karena ketika menyampaikan pesan umpan balik akan langsung diterima, dan mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikan dengan melihat ekspresi dan gaya tubuh apakah tanggapan yang diberikan berupa hal positif atau sebaliknya.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi yang terjadi diantara banyak orang atau suatu kelompok yang saling memberikan pesan informasi dan juga saling memberikan timbal balik. Kelompok

²⁴ Cangara.

dalam hal ini adalah kumpulan dari beberapa orang yang memiliki suatu persamaan baik dalam pemikiran, tujuan maupun tingkah laku ataupun dalam hal yang lainnya. Kelompok terdiri dari kelompok kecil dan juga kelompok besar. Niasanya dalam kelompok kecil akan lebih mudah dalam proses komunikasinya karena hanya terdiri dari beberapa orang saja yang juga dalam mencapai tujuan komunikasi akan lebih cepat berhasil. Sedangkan kelompok besar memerlukan lebih banyak usaha dalam komunikasi karena semakin banyak orang semakin banyak pula perbedaan dalam hal berpikir, dan juga pemahaman, sehingga memerlukan banyak waktu untuk melakukan proses komunikasi.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa biasanya dilakukan dengan menggunakan teri komunikasi satu arah, dimana informasi yang disampaikan itu berasal dari satu orang kepada penerima pesan atau masyarakat luas melalui media massa, contohnya surat kabar atau koran, televisi, radio, komputer, internet dan lain sebagainya. Komunikasi massa ini biasanya terjadi secara tidak langsung sehingga timbal balik atau respon yang didapatkan juga agak lebih lambat dari pada berkomunikasi secara langsung atau tatap muka. Informasi yang ada di media massa juga terkadang tidak dapat dipercaya maka sebagai audience perlu memilih informasi mana yang benar dan tidak benar.

e. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang pesan informasinya disampaikan melalui kata yang disusun secara teratur menjadi sebuah kalimat dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain untuk ditujukan kepada penerima pesan atau komunikan. Bahasa sendiri selain untuk menyampaikan pesan informasi juga bertujuan untuk mempelajari dunia di sekitar, juga untuk menciptakan dan membangun ikatan yang baik antar sesama masyarakat. Bahasa meningkatkan pengetahuan agar bisa mengemukakan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain, dan menerima sesuatu dari luar diri. Dengan belajar seseorang akan terus meningkatkan pengetahuan tentang bahasa sehingga dalam proses penyampaian pesan informasi, atau memberikan imbal balik dalam proses komunikasi dengan orang lain.

f. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh atau isyarat, ekspresi yang terdapat arti sebuah pesan atau informasi. Biasanya digunakan untuk menegaskan dari apa yang disampaikan, menandakan perasaan atau emosi yang tidak bisa disampaikan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri agar orang lain bisa mengenal, menambahkan atau melengkapi kata-kata atau pesan yang disampaikan apabila masih ada yang dirasa kurang. Komunikasi nonverbal berbentuk gerakan badan atau anggota tubuh, gerakan mata, sentuhan, paralanguage atau yang disebut dengan tekanan sebuah kata, diam juga merupakan komunikasi nonverbal.

4. Pola Komunikasi

Pertama ada pola komunikasi satu arah (linear one way) yang mana pesan atau informasi bersumber dari satu orang kepada penerima pesan tanpa adanya respon secara langsung, pola komunikasi ini bertujuan hanya untuk memberikan informasi yang menurut komunikator ini adalah informasi yang penting untuk disampaikan kepada khalayak luas dan tidak bertujuan menerima tanggapan dan respon secara langsung, untuk contohnya seperti penceramah dengan audiensnya, penyiar berita yang sedang menyampaikan berita, guru yang sedang mengajar.

Kemudian ada pola komunikasi dua arah (two way) di mana pengirim pesan menyampaikan sebuah pesan informasi kepada penerima pesan dengan bertujuan untuk mendapatkan sebuah timbal balik, respon, dan tanggapan dari pesan yang disampaikan sehingga komunikasi yang telah dimulai dapat berkelanjutan diantara dua orang. Contohnya ketika suatu organisasi mengadakan sebuah rapat, kemudian ketua meminta anggotanya untuk bisa memberikan respon dari apa yang dikatakan sang ketua, sehingga terjadilah sebuah proses komunikasi yang disebut dengan diskusi, contoh lainnya ketika seorang guru membuka sesi tanya jawab untuk muridnya yang belum mengerti dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga terjadilah proses komunikasi yang berkelanjutan.

5. Hambatan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver (1949) hambatan komunikasi terjadi apabila ada intervensi yang menghambat salahsatu elemen komunikasi, sehingga proses dalam berkomunikasi tidak bisa berlangsung dengan efektif.

Berbagai macam hambatan dalam komunikasi, antara lain :

a. Hambatan teknis

Hambatan teknis bisa terjadi apabila salah satu media atau alay yang digunakan untuk proses komunikasi mengalami kerusakan atau gangguan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak sempurna. Misalnya gangguan pada saluran televisi atau stasiun radio, gangguan pada jaringan telepon atau internet sehingga informasi yang keluar menjadi tidak jelas dalam penyampaiannya.

b. Hambatan semantik dan psikologi

Hambatan semantik adalah hambatan dalam proses komunikasi yang penyebabnya karena kesalahan pada bahasa yang digunakan, hambatan ini sering terjadi karena kata-kata yang digunakan terlalu sering menggunakan bahasa asing yang jarang diketahui masyarakat luas, lalu bahasa yang digunakan pengirim pesan berbeda dengan apa yang digunakan penerima pesan, kemudian susunan bahasa tidak sesuai dengan semestinya sehingga membuat bingung penerima pesan, latar belakang budaya juga yang menyebabkan salah pemaknaan terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Sedangkan hambatan psikologi terjadi apabila terdapat hambatan yang disebabkan permasalahan dari dalam diri sendiri, seperti rasa tidak percaya terhadap pengirim pesan, situasi yang sedang tidak menyenangkan, atau sedang mengalami gangguan pikiran sehingga pemberian dan penerimaan pesan menjadi tidak efektif.

c. Hambatan fisik

Hambatan fisik merupakan hambatan karena keadaan geografis seperti jarak yang jauh hingga sulit untuk dicapai, tidak ada jaringan internet, jalur transportasi yang sulit, tidak ada kantor pos, dan hambatan lainnya.

d. Hambatan status

Hambatan ini adalah hambatan yang penyebabnya dikarenakan jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya antara siswa dan guru, senior dan junior. Perbedaan ini biasanya perilaku komunikasi dituntut untuk selalu memperhitungkan kondisi dan etika.

e. Hambatan kerangka berpikir

Hambatan kerangkaberpikir merupakan hambatan yang penyebabnya perbedaan antara komunikator dengan komunikan terhadap pesan yang digunakan untuk berkomunikasi. Biasanya penyebabnya karena latar belakang pendidikan juga pengalaman yang beda.

f. Hambatan budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak yang terlibat dalam proses komunikasi

B. Tipologi Komunikasi Instrumental

1. Tipologi

Tipologi terbentuk dari kata “type dan logy” asalnya dari kata “typos” dalam bahasa Yunani yang artinya gambaran, jenis, bentuk, karakter, atau impresi terhadap suatu objek. Kemudian “logy” merupakan ilmu yang mempelajari tentang hal tertentu. Jadi tipologi bisa diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang gambaran, jenis, bentuk, karakter, atau impresi pada sebuah objek. Tipologi juga dapat diartikan sebuah ilmu yang mempelajari suatu hal yang berhubungan dengan pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis. Secara etimologi, kata tipologi artinya sebuah ranah pengelompokan yang memiliki arti serupa dengan suatu istilah yang namanya taksonomi, dimana taksonomi adalah suatu bagian dari ilmu yang berhubungan dengan deskripsi, klasifikasi, penamaan, dan identifikasi²⁵

Tipologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai pengelompokan objek dengan ciri khas unsur formal dan persamaan sifat dasar

²⁵ Priyanti Waskito Mukti, ‘Tipologi Keberagaman Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan (Tinjauan Fenomenologi)’, 2022.

kedalam jenis tertentu dengan menggolongkan elemen yang memberikan pengaruh pada jenis tersebut. Tipologi merujuk ke ilmu yang mendalami, mempelajari, mengklasifikasi, atau menganalisis konsep atau sesuatu didasarkan ketegori atau jenis yang berbeda namun pada setiap kategori memiliki kesamaan dalam suatu hal sehingga mereka dijadikan satu kelompok.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Tipologi adalah ilmu sifat mengenai bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifatnya masing-masing. Tipologi dapat dipakai untuk metode pada definisi dan klasifikasi, setiap manusia mempunyai karakteristik sendiri yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang budaya, dinamika sosial, dan juga konsep pikiran dimana hal itu memberi pengaruh.

Pengertian tipologi menurut beberapa ahli antara lain adalah sebagai berikut,

- a. Sulistiyowati, menerangkan bahwa tipologi adalah sebuah usaha pengelompokan atau pengklasifikasian. Hal ini dengan dasar kaidah atau aspek tertentu yang berdasarkan fungsi yang terdiri dari penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lainnya.
- b. Budi A. Sukanda, menyampaikan tipologi adalah klasifikasi sebuah tipe dengan dasar asal mulanya.
- c. Rapahel Moneo, menjelaskan secara sederhana tipologi diartikan sebuah konsep yang memberi sebuah kelompok pada objek dengan dasar persamaan sifat, bisa dibidang tipologi adalah tindakan fikiran dalam rangka mengelompokan.
- d. Ian R Barbour, memberikan usul mengenai 4 tipologi untuk memetakan pendekatan yang digunakan pada hubungan diantara ilmu sains dan juga ilmu agama yaitu, tipologi konflik, tipologi independen, integrasi, dan dialog.²⁶

Istilah tipologi kemudian masuk kedalam ilmu bahasa menunjuk ke pengelompokan bahasa-bahasa berdasarkan ciri khas tata kata dan tata kalimat. Bahasa dapat dikelompokan dari batasan-batasan ciri khas strukturnya secara lahiriah. Pada mulanya tipologi dikaji kemudian dikenal dengan penetapan

²⁶ Mukti.

kelompok atau pengelompokan berbagai bahasa secara meluas didasarkan sejumlah karakteristik yang saling terhubung. Pola hubungan antar bahasa manusia dengan luas menunjukkan ada sebuah pola dan sistem penataan kata serta kalimat yang sama, atau setidaknya serupa, sehingga bisa dikelompokkan.

Dalam tipologi bahasa ada yang namanya konfigurasi vokal, merupakan peta vokal sebuah bahasa yang terlihat dari posisi alat ucap manusia untuk menghasilkan vokal bahasa, pengucapan itu. Vokal, cara pengucapan dan juga gerak bibir menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam bahasa terutama dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga santri bisa paham apa yang dimaksud seorang guru ketika menjelaskan cara baca suatu huruf. Apabila santri tau dan juga paham dengan bacaan maka dia akan merasa puas dan juga semakin bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.²⁷

2. Komunikasi Instrumental

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi berasal dari kata “communis” yang artinya sama, membuat sama. Komunikasi merupakan proses membuat suatu kesamaan atau sebuah kesatuan pemikiran diantara pengirim pesan dan juga penerima pesan. Dengan kata lain pengirim memiliki tujuan dalam penyampaian pesannya kepada penerima pesan.²⁸

Fungsi komunikasi menurut Deddy Mulyana yang mengutip dari William I Gordon, terdapat 4 fungsi yaitu, fungsi sosial, fungsi ekspresi, fungsi ritual, dan fungsi instrumental. Pertama fungsi sosial memberitahu bahwa dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri, manusia akan selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Kemudian ada fungsi ekspresif, manusia akan selalu membutuhkan situasi untuk mengungkapkan pemikiran dan juga perasaan yang ada dalam diri manusia. Lalu untuk fungsi ritual adalah proses dimana manusia sedang dalam proses peralihan dalam budaya. Yang terakhir ada fungsi komunikasi instrumental adalah komunikasi yang memiliki fungsi menginformasikan, mengajar, mempersuasi dan menghibur.

²⁷ Ketut Artawa and Jufrizal, *Tipologi Linguistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, ed. by Slamet Trisila (Bali: Pustaka Larasan, 2018).

²⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ed. by Muchlis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Pengertian komunikasi instrumental yaitu suatu proses komunikasi yang memiliki beberapa tujuan memberitahu atau menerangkan dimana didalamnya terkandung makna persuasif yang berarti pembicara memiliki keinginan agar pendengar percaya informasi atau fakta yang disampaikan layak dan tepat untuk dipercaya dan diketahui sehingga ada kemungkinan besar pendengar memiliki dorongan untuk mengubah sikap dan perilaku.

Komunikasi bisa juga menjadi sebuah penghancur suatu hubungan di samping menciptakan dan membangun hubungan. Mempelajari komunikasi membuat kita paham dan mengerti kepada berbagai macam strategi yang dapat digunakan supaya komunikasi dapat bekerja lebih baik dengan orang lain demi tujuan bersama, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dari mempelajari komunikasi adalah kemampuan untuk bisa berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain sehingga bisa dengan mudah untuk memberikan informasi, dorongan, dan motivasi. Sedangkan tujuan jangka pendeknya ialah mendapatkan pujian, memberikan kesan yang baik, mendapatkan simpati, keuntungan, dan kepercayaan dari orang lain.²⁹

Jadi tipologi komunikasi instrumental merupakan pengelompokan komunikasi dengan sebuah tujuan berdasarkan fungsi komunikasi instrumental menurut Onong Effendi yaitu menginformasikan, mengajar, mempersuasi dan menghibur sehingga dapat mengubah, menggerakkan keyakinan, sifat dan juga perilaku atau tindakan dengan kata lain bersifat persuasif sehingga mencapai tujuan komunikasi.

1. Menginformasikan, komunikasi dengan tujuan ini memiliki unsur informatif, yang artinya komunikator atau pengirim pesan mengharapkan komunikan atau penerima pesan percaya dengan apa yang disampaikan itu benar adanya sesuai dengan fakta yang ada.
2. Mengajar, dengan komunikasi suatu pembelajaran akan dapat diajarkan kepada orang lain yang sebelumnya belum mengetahui, sehingga komunikasi ini bertujuan untuk memberikan pelajaran, dimana dari orang itu tidak tau menjadi tau.

²⁹ Mulyana.

3. Mempersuasi, komunikasi ini bertujuan memberikan pengaruh, dorongan, motivasi agar seseorang bisa tergerak melakukan sesuatu, bahkan merubah sikap dan perilaku serta tindakan.
4. Menghibur, komunikasi juga dapat memberikan suatu hiburan untuk diri, karena ada beberapa orang yang merasa terhibur dengan berkomunikasi.³⁰

C. Minat

Minat adalah perasaan suka, nyaman dan rasa keterkaitan bisa juga keinginan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Semakin dalam rasa suka terhadap suatu hal tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya.

Pengertian lain minat adalah suatu hubungan diantara diri dengan sesuatu diluar diri yang kemudian diterima dengan baik oleh diri sendiri. Minat bisa juga ditunjukkan dengan ekspresi suka, senang kepada sesuatu hal yang lain dan juga bisa diartikan dengan keinginan untuk ikut bergabung dalam melakukan suatu tindakan.

Minat timbul dari suatu keinginan dan juga dari apa yang dibutuhkan dari diri sendiri sehingga orang terdorong untuk melakukan suatu hal yang dirasa mampu memenuhi keinginan. Minat juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas seseorang dalam mencapai tujuannya, dalam hal ini adalah minat seseorang untuk mempelajari suatu hal.³¹

Faktor yang mempengaruhi minat datang dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yaitu (1) perhatian (kepedulian) diri terhadap suatu hal atau aktivitas, (2) keingintahuan, (3) motivasi, (4) kebutuhan. Faktor yang kedua ada eksternal adalah faktor minat yang berasal dari luar diri antara lain, (1) dukungan dari orang tua, (2) mendapat dorongan dari guru, (3) rekan atau teman yang mempengaruhi, (4) sarana dan prasarana/fasilitas, (5) lingkungan yang di tempati seseorang.

³⁰ Arfianti Wijaya Wardhani, 'Komunikasi Instrumental', *Kompas.Com*, 2023.

³¹ Syardiansah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen', *Manajemen Dan Keuangan*, 5.1 (2016), 243.

Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow dan Crow antara lain;

a. Faktor yang mendorong berasal dari dalam diri (factor inneruge)

Merupakan perasaan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang dari hati yang akan mudah memunculkan minat seseorang

b. Faktor tujuan sosial (factor social motif)

Adalah minat seseorang terhadap objek/sesuatu hal tujuan sosial dimana orang ingin dipandang bagaimana oleh orang lain

c. Faktor perasaan atau emosi (factor emosional)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh besar, misalnya apabila kita melakukan sesuatu hal kita akan merasa senang atau tenang.³²

Dalam menarik minat seseorang juga diperlukan sebuah motivasi sehingga minat tersebut tetap ada dan dikembangkan menjadi sebuah kebiasaan. Motivasi adalah suatu pendorong bagi setiap orang dalam bertindak dan melakukan suatu hal. Tak lepas juga dari proses belajar seseorang perlulah adanya sebuah motivasi sehingga seseorang dapat terus meningkatkan minatnya untuk memperluas ilmu pengetahuan, dengan adanya sebuah motivasi atau dorongan itu juga membuat seseorang mau melakukan sesuatu berkali-kali dalam hal ini adalah belajar.

Atkinsin (1997) memberi pernyataan bahwa motivasi merupakan suatu istilah kata yang berarah pada kecenderungan dalam bertindak yang bertujuan untuk menghasilkan suatu atau beberapa pengaruh dalam bertindak. Beberapa ahli lain seperti Halpin, Payne, dan Ellert (1975), Freehill dan McDonald (1971), serta Zilli (1971) juga mengatakan bahwa motivasi adalah sifat karakter seorang individu yang menjadi semangat, keteguhan, kekuatan, energy, dan antusiasme untuk berperilaku dalam mencapai suatu penghargaan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses yang terjadi di dalam diri seseorang yang menunjukkan kegiatan seseorang mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.³³

³² Lubis and Manggola.

³³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Agus Sakti, vol 1 (Malang: UIN Malang Press, 2009).

Motivasi dalam belajar sangatlah penting untuk mendukung proses meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang. Oleh karena itu peran seorang pelajar atau guru juga merupakan salah satu sumber yang tepat untuk memberikan motivasi kepada orang yang diajarnya. Tugas seorang guru tidak hanya sekedar memberikan materi pengetahuan kepada muridnya atau keterampilan lainnya, namun seorang guru harus berusaha untuk membuat suasana lingkungan yang meningkatkan motivasi dalam belajar.

Banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yang pertama faktor yang berasal dari diri sendiri seperti kondisi fisik, kesehatan, kepribadian, mental. Kemudian faktor yang kedua berasal dari luar diri, antara lain latar belakang keluarga, lingkungan, teman pergaulan, hubungan dengan guru, peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.

Motivasi memiliki beberapa karakteristik diantaranya, yang pertama kecenderungan dalam berperilaku dimana dapat disimpulkan dari bagaimana seseorang cenderung melakukan sesuatu dengan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Karakteristik motivasi yang kedua yaitu membangkitkan serta mengarahkan, dimana apabila seseorang itu termotivasi maka akan hadir dorongan baik dalam sebuah bentuk fisik perilaku atau psikologi untuk berjuang mencapai tujuan. Karakteristik yang ketiga yaitu permanen atau temporer yang mana walau dinyatakan motivasi ada pada diri individu itu dalam masa yang lama, namun ada dua motivasi yang memiliki jangka pendek atau motivasi yang terkadang muncul, dalam suasana atau situasi tertentu seperti kecemasan terhadap sesuatu.

Contohnya pada siswa akan menghadapi suatu ujian kelulusan, karena cemas jikalau nanti tidak lulus, maka hal itu akan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar agar ujian yang akan ditempuhnya berjalan lancar serta lulus, kemudian ada motivasi permanen contohnya anak-anak yang dalam masanya untuk mengeksplor sesuatu, maka akan menumbuhkan motivasi untuk terus mengamati obyek dan situasi yang ada di sekitar mereka. Karakteristik yang keempat adalah pembawaan, dilihat dari bagaimana seseorang dalam memberikan suatu dorongan dan dukungan kepada orang lain untuk saling memberikan motivasi.

Sumber motivasi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik adalah dorongan motivasi dan semangat yang muncul dari dalam diri seseorang dan

menjadi sebuah peristiwa penting dalam pendidikan yang menghasilkan belajar dan kreativitas yang bagus, serta menghasilkan kemampuan dan faktor-faktor penting yang lain.

Dalam hal mempelajari Al-Qur'an minat juga sangat penting untuk santri, sehingga tujuan dalam mempelajarinya dapat tercapai. Motivasi santri untuk terus meningkatkan minat dalam mempelajari Al-Qur'an dapat diukur dari besarnya keinginan santri untuk,

1. Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tartil
2. Fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga bisa menjadi Tahfidzul Qur'an
3. Dapat mengetahui hukum-hukum islam, seperti doa sehari-hari, shalat, puasa, dan juga adab sehingga dapat diterima dalam masyarakat.
4. Rajin dalam berangkat menimba ilmu terutama ilmu agama yang akan menjadi bekal akhirat nanti.

D. Metode Qira`ati

KH Dahlan Salim Zarkasyi adalah pencetus atau penyusun metode Qira`ati ini, beliau berasal dari kota Semarang, Jawa Tengah. Berawal dari rasa tidak puas beliau dalam melihat proses belajar mengajar Qur'an disekitarnya yang masih kurang efisien karena dinilai terlalu lambat dan setelah mengkaji dan melakukan pengamatan secara seksama lembaga-lembaga pengajar Qur'an, ditemukanlah metode yang digunakan hanya sebatas bisa baca namun tidak memperhatikan ilmu tajwidnya. Sehingga pada tahun 1963 beliau tergerak untuk muai menyusun metode dalam membaca Al-Qur'an yang lebih mudah dipahami dan praktis, metode tersebut disebut Qira`ati.³⁴

Metode Qira`ati adalah suatu metode dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan langsung dipraktekan bacaan tartilnya menurut kaidah ilmu tajwid. Metode ini disebarluaskan oleh beliau KH Dahlan Salim Zarkasyi dari

³⁴ Mulyani and Maryono.

awal tahun 1970-an agar anak-anak menjadi lebih mudah namun tetap benar dalam mempelajari dan membaca Al-Qur`an.³⁵

Metode Qiraati memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Melindungi dan merawat kesucian, kemurnian, dan kehormatan kitab suci Al-Qur`an dengan cara membaca benar, mengikuti aturan tajwid seperti bagaimana Nabi Muhammad SAW membaca.
- b. Menebarkan ilmu dalam membaca Al-Qur`an sesuai kaidah tajwid, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.
- c. Sebagai pengingat terhadap guru-guru bahwa dalam mengajarkan Al-Qur`an tidak boleh dengan sembarangan, harus berhati-hati.

Kesimpulannya tujuan daripada metode qiraati ini adalah menumbuhkan kualitas pengajaran dan pendidikan Al-Qur`an dalam menyebarkannya dengan baik dan benar sesuai kaidah, aturan ilmu tajwid seperti yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Selain tujuan metode qiraati juga memiliki visi dan misi, diantaranya,

- a. Membangun, menciptakan, membuat pendidikan Al-Qur`an demi mempertahankan dan menjaga kehormatan Al-Qur`an dengan hukum bacaan tartil
- b. Menyebarkan ilmu qiraati dengan menggunakan kitab qiraati bagi lembaga yang memenuhi syarat
- c. Memperingatkan kepada guru atau ustadz untuk selalu hati-hati dalam mengajarkan qiraati
- d. Membina para guru dan calon guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur`an
- e. Mengadakan tashih untuk calon guru, dan bimbingan kepada guru
- f. Mengadakan tadarus sehingga meningkatkan bacaan Al-Qur`an
- g. Memotivasi santri untuk terus meningkatkan pembelajaran Al-Qur`an.

³⁵ Rahmadi Ali, 'Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.1 (2018), 179–86 <<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>>.

Sistem yang dipakai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode qiraati ini dimulai dengan membaca huruf hijaiyyah dari alif sampai ya, yang sudah ada harakat atau tanda baca secara langsung tanpa dieja, kemudian langsung dipraktikan dengan mudah dan praktis bacaannya yang baik dan benar, yang ketiga materi diberikan dengan cara bertahap dan saling berkaitan dengan satu sama lain, lalu yang keempat disusun dengan sedemikian rupa dari yang paling mudah ke yang sulit sehingga anak-anak tidak mengalami kesusahan dalam mempelajarinya, yang kelima diterapkan belajar dengan menggunakan sistem paket atau modul, keenam memperbanyak latihan membaca, kemudian yang ketujuh belajar dengan menyesuaikan kemampuan serta kesiapan muridnya, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi setiap hari.³⁶

Metode ini pada awalnya disusun dengan 10 jilid pengajaran, kemudian dilakukan evaluasi dan disederhanakan menjadi 8 jilid, namun karena dinilai masih terlalu banyak diperbaiki lagi menjadi hanya 6 jilid supaya lebih sederhana dan mudah dipahami terutama oleh anak-anak.

Isi dari buku Qiro`ati pada bab awal berisi tentang pengenalan huruf Hijaiyyah menggunakan harakat fathah. Dilanjut bab atau jilid yang kedua berisi huruf yang disambung juga harakat selain fathah, seperti kasrah, dhomah, tanwin. Jilid yang ketiga memuat bacaan mad atau panjang. Pada bab 4 ditunjukan bacaan nun sukun disertai dengan cara membacanya yaitu dengung. Kemudian pda bab 5 mulai diperkenalkan bacaan tajwid lain seperti idgham, qalqalah, dan waqaf. Pada bab akhir adalah tahap terakhir yaitu penyempurnaan dalam bacaan disertai dengan tajwidnya.

Metode qiraati juga memiliki prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru maupun santri, diantaranya

- a. Teliti, tegas, dan waspada. Guru harus teliti dan hati-hati dalam memberikan contoh dan saat menyimak bacan santri agar bacaannya benar dan tidak terdapat kesalahan.
- b. Tidak boleh dituntun, guru hanya menerangkan dan memberikan contoh bacaan yang benar, sehingga santri harus bisa membaca sendiri.
- c. Aktif dan mandiri, santri harus aktif, dan berkonsentrasi dalam bacaannya sehingga tidak ada kekeliruan dalam bacaan

³⁶ Mulyani and Maryono.

d. Tepat, lancar, benar, dan cepat. Santri

E. Guru

1. Tugas seorang guru

Adanya seorang guru atau pengajar sangatlah penting bagi suatu bangsa, guru memiliki tugas pengabdian, diantaranya :

- a. Tugas dibidang profesi dalam hal mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik artinya mengembangkan serta meneruskan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan kepada seorang murid. Melatih artinya meningkatkan keterampilan dan kreativitas muridnya. Sedangkan mengajar artinya mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan dan juga teknologi kepada anak muridnya.
- b. Tugas guru dibidang kemanusiaan, guru merupakan pengganti orang tua saat di tempat belajar, maka dari itu guru wajib memberikan motivasi tentang kemanusiaan
- c. Tugas guru didalam kemasyarakat, guru memberikan pengetahuan tentang norma-norma yang ada dalam masyarakat serta adat dan kesopanan.³⁷

Seorang guru sepatutnya memiliki sikap dan kemampuan yang kompeten dalam meningkatkan pengetahuan muridnya. Maka dari itu demi melakukan tugasnya, seorang guru perlu menguasai berbagai hal. Seorang guru juga harus bisa memahami dan mengerti para murid yang ada dalam pengajarannya karena sifat seorang murid akan selalu berubah dan mudah terpengaruh oleh berbagai hal. Oleh karena itu seorang guru juga harus mampu untuk mempersiapkan antisipasi dari segala kemungkinan.³⁸

Seperti dalam pendidikan umum dimana seorang guru harus kompeten, dan memiliki kemampuan dalam mengajar, guru TPQ juga haruslah kompeten, maka sebelum menjadi guru di TPQ akan diuji kemampuannya dengan tashih sehingga kemampuannya tidak diragukan dalam mengajarkan ilmu agama.

³⁷ Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97
<<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>>.

³⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, vol 8 (Bandung: Sinar Baru, 1992).

Sesuai dengan prinsip qiraati guru dalam menyebarkan ilmu Al-Quran harus memiliki kemampuan dalam penyampaiannya. Metode guru dalam penyampaian menurut qiraati diantaranya adalah,

- a. Dalam memperkenalkan huruf hijaiyah tidak dieja jadi bisa diucapkan secara langsung.
- b. Menjelaskan kalimat yang dibaca dengan sederhana, sehingga dapat dimengerti oleh santri
- c. Pelan tapi pasti dan benar, belajar kitab qiraati tidak boleh buru-buru sehingga harus sedikit demi sedikit hingga benar-benar lancar sebelum naik kejidid selanjutnya.
- d. Memotivasi santri untuk lebih terpacu dalam membaca, contohnya yaitu dengan menciptakan suasana yang kompetitif sehingga memacu semangat dan juga minat santri untuk terus meningkatkan bacaan Al-Qur'an
- e. Tidak menuntun, mengulang bacaan supaya terbiasa dan selalu waspada pada bacaan yang salah.

2. Tahap perkembangan anak-anak

Nilai budi pekerti harus ditanam menyesuaikan dengan tingkat berkembangnya jiwa anak, baik secara moral, emosional, maupun intelektual. Sama halnya dengan kebiasaan yang harus ditanamkan juga sejak masih anak-anak. Maka dari itu semakin berkembangnya kejiwaan dan rasa sadar diri akan pentingnya suatu pendidikan belajar seorang anak, diperlukan pengetahuan yang lebih banyak lagi. Semakin banyak nilai-nilai yang disampaikan dan ditanamkan seorang pengajar atau guru maka anak akan semakin percaya bahwa apa yang disampaikan oleh guru tersebut adalah sesuatu yang baik, berharga, dan layak untuk dilakukan.

3. Hubungan Antar Teori

Mempelajari ilmu agama sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, karena apabila hidup tanpa agama bagaikan hidup tanpa arah dan tujuan, maka dari itu memberikan pendidikan keagamaan harus dimulai sejak anak-anak, karena pada masa itu anak-anak memiliki rasa ingin tau dan belajar akan sesuatu dengan cepat. Sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara

guru dan juga muridnya. Sehingga anak-anak lebih mudah memahami dan juga meningkatkan minatnya untuk terus belajar ilmu agama.

Orang tua juga merupakan seorang guru yang tugasnya membimbing anaknya, sekaligus memberikan dorongan motivasi agar anaknya semangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama yang sangat penting bagi kehidupan, dimana hal itu dapat dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dalam segala hal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode yang landasannya adalah filsafat post positivism kegunaannya untuk meneliti keadaan suatu objek yang ada. Dimana metode dalam mengumpulkan datanya secara triangulasi (gabungan), analisis data yang sifatnya kualitatif, dan hasilnya nanti akan lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada proses dengan melihat hubungan antara variable dan juga obyek yang diteliti sehingga lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Penelitian ini dalam mengumpulkan data terjadi interaksi diantara peneliti dan juga dari sumber datanya yang mana memiliki latar belakang, keyakinan, pandangan, kepentingan, nilai-nilainya masing-masing.

Berdasarkan karakteristiknya penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar, analisis datanya juga dilakukan secara induktif, dan menekankan pada makna. Deskriptif artinya peneliti memberikan makna dan menggambarkan suatu keadaan sesuai dengan apa adanya yang ada pada pandangan peneliti tanpa melebih-lebihkan maupun mengurangi.

Penelitian kualitatif ini memiliki 3 (tiga) tahapan, tahap yang pertama adalah tahap deskripsi disini peneliti menguraikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh panca indra. Tahapan yang kedua yaitu tahap reduksi/fokus, disini peneliti memfokuskan data pada masalah tertentu, kemudian memilah data mana yang penting dan berguna dalam penelitian. Pada tahap yang ketiga disebut tahap selection, dimana peneliti menyortir lagi data yang dengan lebih rinci sesuai masalah yang diteliti dengan analisis yang mendalam yang kemudian menghasilkan informasi yang penting, bermakna yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Murtadho yang berada tempat di Jalan Kebaon RT 01/RW 04, Dusun Prompong, Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih meneliti TPQ Al-Murtadho dengan dasar dimana TPQ ini merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dikenal bagus dalam hal prestasi dan tingginya minat santri yang belajar disana. Mulai dari warga sekitar hingga kewilayah yang cukup jauh.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari awal bulan maret, dimana peneliti mulai dengan penelitian literasi, yang kemudian melakukan seminar proposal.

C. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari 2 sumber antara lain :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan dan diperoleh peneliti atau dapat disebut dengan sumber utama, baik itu dengan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian, dengan cara wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat seperti pendiri, guru, dan wali santri.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data sekunder, data tambahan, data penunjang yang didapat peneliti untuk menunjang data primer, dalam hal ini penulis mengambil beberapa jurnal, artikel, dan buku sebagai sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 teknik yaitu, pertama observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan penelitian dengan mencari, mengamati, mencatat langsung dilapangan/tempat obyek yang diteliti secara mendalam

sehingga data yang diperoleh asli sesuai dengan fakta situasi yang ada dilapangan.

Ada 3 tahap dalam observasi, yang pertama observasi deskripsi yaitu dengan menjelajah, mengamati seluruh keadaan lapangan disimpan dan didokumentasikan sehingga menghasilkan kesimpulan pertama. Tahap yang kedua dalam observasi adalah tahap reduksi yaitu dengan menentukan fokus tujuan permasalahan dari hasil kesimpulan awal. Tahap yang ketiga adalah tahap seleksi yaitu dengan menguraikan fokus masalah menjadi kesimpulan yang lebih mendalam dan rinci.³⁹

2. Wawancara

Dalam melakukan observasi tentunya peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui detail-detail masalah dan informasi yang belum diperoleh peneliti, selain itu wawancara mendalam juga untuk memastikan sesuatu yang peneliti belum yakin sebelumnya.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan tema yang peneliti ambil dan juga yang terkait dengan lokasi penelitian yang dipilih. Pertama peneliti mewawancarai pendiri dari TPQ Al-Murtadho untuk menanyakan seputar TPQ, kemudian peneliti juga mewawancarai guru atau ustadzah untuk menanyakan bagaimana cara yang dilakukan untuk terus meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an, yang ketiga peneliti mewawancarai wali santri untuk menanyakan seputar santri yang belajar di TPQ Al-Murtadho ini.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir digunakan peneliti adalah dokumentasi dimana data diambil dari catatan, tulisan, gambar, dan juga dari referensi tulisan seperti jurnal, artikel, dan buku yang tentunya berhubungan dengan penelitian.

³⁹ Sugiyono, *METLIT SUGIYONO*, ed. by Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 22nd edn (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho Kutasari, Baturraden

1. Letak Geografis TPQ Al-Murtadho

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho terletak di Jalan Kebaon, RT 01/ RW 04 Dusun Prompong, Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. TPQ Al-Murtadho juga berada diantara Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, dan juga Pondok Pesantren Al-Amin Prompong, sehingga disana cukup dikenal dengan lingkungan yang kental akan ilmu agamanya. Selain dekat dengan Pondok Pesantren, TPQ Al-Murtadho juga dekat dengan daerah perumahan.

Dilingkup TPQ terdapat Dusun Semingkir, selain pondok pesantren dan sekolah, banyak juga daerah persawahan, pertokoan, dan juga perkebunan sehingga sebagian mata pencaharian masyarakat disekitar selain menjadi ibu rumah tangga adalah menjadi guru, bertani, berkebun dan memiliki usaha sendiri berupa pertokoan.

Ada juga yang berasal dari luar kota untuk memperbaiki ekonomi dengan merantau sekaligus memperdalam ilmu agama di pondok pesantren yang ada. Dengan berdirinya TPQ Al-Murtadho yang mana TPQ ini merupakan yang pertama berdiri disana sehingga menjadi tempat tujuan pertama bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama yang cukup bagi anak-anak sejak usia dini.⁴⁰

2. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho terletak ditengah-tengah Pondok Pesantren An Najah dan Al-amin Prompong, bersebelahan dengan mushola Al-Khoiriyyah yang didirikan oleh Bapak Dr. Musta'in M.Si. bersama dengan istrinya yang bernama Fitriya Dewi Zain S.Pd.I. berdasarkan pada sebuah keinginan dari dalam hati nurani untuk

⁴⁰ 'Hasil Observasi Peneliti di daerah sekitar TPQ Al-Murtadho'.

berkomitmen di mana pun tempat tinggal, maka harus bisa membuka tempat belajar membaca Al-Qur'an.

Dimulai dari tahun 2009 pendiri diterima bekerja di STAIN Purwokerto yang saat ini sudah menjadi UIN Saizu Purwokerto. Kemudian beliau berhasil mendapatkan tanah di daerah Prompong, Baturraden, lalu beliau membangun dan mendesain bangunan dengan tujuan untuk membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Setelah dibangun pada tahun 2015 beliau berkunjung dan sowan ke koordinator TPQ cabang Banyumas metode Qiro'ati yang mana istri beliau bapak pendiri telah belajar dan mengajar di TPQ metode Qiro'ati korcab Banyumas selama 7 tahun, dan diijinkan membuka LPD (Lembaga Pendidikan Dewasa) untuk memilih calon guru TPQ metode Qiro'ati dengan mengajak orang-orang disekitar rumah untuk mendalami metode Qiro'ati, ada 15 orang yang akhirnya ikut untuk bergabung dengan LPD ini dengan harapan bisa menjadi guru metode Qiro'ati yang kompeten.

Seiring berjalannya tahun 2017 tepatnya pada tanggal 17 Januari diresmikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an mulai anak usia dibawah 5 tahun, sebagai uji coba ditingkat nasional yaitu dengan pendidikan Al-Qur'an anak usia 2 tahun 7 bulan sekaligus dibuka pendaftaran baru. Nama yang diresmikan pada awalnya adalah TPQ Al-Falah 2 yang mana legalitasnya berasal dari induk cabang TPQ Al-Falah Bobosan.

Setelah TPQ berjalan 4 tahun bisa meluluskan sebanyak 3 santri dari 15 santri pada kelulusan pertama TPQ pagi dibawah 5 tahun se Indonesia. Dari situ TPQ Al-Falah 2 telah menjadi rujukan bagi semua TPQ di Indonesia untuk membuka TPQ metode Qiro'ati pagi dibawah 5 tahun, yaitu 2 tahun 7 bulan. TPQ Al-Falah 2 kemudian meluluskan 3 santri pertamanya pada metode Qiro'ati pada tahun 2021.

Bertepatan dengan diluluskannya santri pertama pada tahun 2021, TPQ Al-Falah 2 resmi dikembalikan ke induk asalnya yaitu TPQ Al-Falah Bobosan dan berganti nama menjadi TPQ Al-Murtadho, di tahun 2021 ini TPQ Al-Murtadho sudah berdiri sendiri sebagai TPQ baik secara nama maupun administrasi dengan nomor induk 02.19.01.028. Al-Murtadho diambil dari nama buyut dari pendiri yang bernama Hamzah Murtadho, dimana beliau sangat dihormati oleh pendiri. Pada tahun 2021 pula TPQ Al-

Murtadho menambah program pembelajarannya selain TPQ jilidan dan LPD, yaitu Pasca TPQ Program Tahfidz atau yang disingkat dengan PTPT. Hampir 99% persen alumni atau lulusan TPQ pasti melanjutkan ke program PTPT tersebut.

Sejak tahun 2021 jumlah santri menjadi meningkat dari jumlah awal santri berjumlah 15 santri pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 57 santri, meningkat lagi pada tahun 2019 sejumlah 77 santri, pada tahun 2020 juga meningkat sebanyak 107 santri, hingga tahun-tahun berikutnya sampai saat ini tahun 2024 meningkat sebanyak 287 santri. Yang mana TPQ Al-Murtadho ini apabila akan menerima santri baru harus melalui sistem tunggu, yang mana calon santri harus sudah didaftarkan mulai dari usia 2 tahun, dan nantinya akan di panggil untuk masuk menjadi santri saat usianya sudah mencapai 2 tahun 11 bulan, hingga saat ini sudah ada 90 anak yang sedang dalam masa tunggu untuk menjadi santri di TPQ Al-Murtadho.⁴¹

3. Jadwal pembelajaran TPQ Al-Murtadho

Jadwal belajar di TPQ Al-Murtadho dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, dan libur pada hari ahad sama seperti kebijakan sekolah formal pada umumnya sehingga santri bisa beristirahat, walaupun anak-anak harus tetap mengulang apa yang telah dipelajarinya di rumah sehingga santri tidak lupa di kemudian harinya.

Dikarenakan santrinya cukup banyak yang mana berjumlah 234 anak sehingga apabila dilaksanakan dalam satu waktu melihat terbatasnya ruang dan tenaga guru yang mengajr, maka dibuatlah setiap harinya menjadi 4 sesi belajar. Ada 2 sesi di pagi hari dan 2 sesi di sore hari yang mana sesi pada pagi hari dihadiri oleh anak-anak usia pra sekolah. Untuk setiap sesinya berlangsung dengan waktu 1 jam 15 menit, dan dengan waktu jeda untuk setiap sesinya selama 15 menit.

Sesi yang pertama dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.15 WIB, sesi yang kedua dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.15 WIB. Kemudian dilanjutkan pada sesi 3 dan 4 pada sore hari

⁴¹ 'Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Pendiri TPQ Al-Murtadho Yaitu Bapak Dr. H. Musta'in, M.Si'.

dimulai pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB, dan sesi yang terakhir dilaksanakan pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.15 WIB.

Di TPQ Al-Murtadho terdapat satu kelas lagi yang dinamakan kelas pra PTPT dan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz) kelas pra PTPT ini diperuntukan untuk kelas tahfidz dimana anak-anak yang telah lulus jilid 1 sampai 5 untuk menghafal Al-Qur'an juz 30, kemudian untuk kelas PTPT diperuntukan kepada santri yang telah lulus pra PTPT tersebut. Kelas ini juga terdapat 2 sesi, yang pertama dimulai sesudah sholat subuh berjamaah hingga pukul 06.00 WIB lalu sesi yang kedua dimulai pada sore hari sekitar pukul 15.00 WIB hingga ba`da sholat isya.⁴²

4. Kegiatan TPQ Al-Murtadho

Kegiatan yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Murtadho diantara lain,

- a. Sebelum memulai kegiatan setiap harinya santri dibiasakan membaca bacaan shalawat, Al-Fatihah, asmaul husna, doa mulai mau belajar,
- b. Kemudian membaca dan hafalan bacaan surat pendek dalam juz 30
- c. Membaca dan menghafal doa sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah wudhu, masuk dan keluar kamar mandi, rumah, masjid
- d. Membaca, praktek bacaan dan gerakan sholat, serta qunut
- e. Membaca bersama kitab qiro'ati sebelum langung dipraktekan dalam membaca Al-Qur'an.
- f. Belajar berbagai macam etika sopan santun, seperti salam, duduk tenang dan lain sebagainya.⁴³

5. Perihal guru/ustadzah dan siswa Al-Murtadho

Salah satu unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah seorang guru atau ustad/zah. Maka dari itu diperlukan guru pengajar yang kompeten serta profesional yang sudah diuji pengetahuan dalam hal mengajarnya. Apalagi dalam hal belajar ilmu agama, seorang ustad/zah haruslah bersanad sampai kepada Rasulullah SAW.

Dalam mempelajari Al-Qur'an melalui metode qiro'ati selain merumuskan sebuah kitab atau jilidan yang dapat dipertanggungjawabkan,

⁴² 'Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Ibu Fitria Dewi Zain'.

⁴³ 'Hasil Observasi Peneliti Di TPQ Al-Murtadho'.

metode qiro'ati ini sekaligus mempersiapkan calon guru atau ustad/zah melalui lembaga pendidikan dewasa secara terstruktur dan termanage secara baik, professional, dan bertanggung jawab.

Sementara memperhatikan syarat rukun membaca Al-Qur'an yang tercantum di dalam kitab Al Burhan Fii Tajwidil Qur'an Juz 1, di halaman 12-13 menyebutkan :

- a. Sah sanadnya yaitu mempelajari Al-Qur'an harus dari guru-guru yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW
- b. Mengetahui makna atau kaidah bahasa arab walaupun lemah, namun seiring dengan proses belajar maka akan semakin meningkat pula kemampuan berbahasa arabnya.
- c. Mengetahui jenis tulisan (khot utsmani) walaupun sebagian masih mirip.⁴⁴

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Murtadho ini guru juga ikut belajar bersama dengan anak-anak untuk meningkatkan kemampuannya agar terus bisa mengajarkan kepada santrinya ilmu yang lebih banyak. Seperti pada TPQ Al-Murtadho, dimana guru yang mengajar akan diuji oleh seseorang yang ditunjuk dan dipercaya telah memiliki ilmu lebih.

Guru yang mengajar di TPQ Al-Murtadho ada 11 orang,

- 1) Bapak Dr. Musta'in M.Si.
- 2) Ibu Fitria Dewi Zain
- 3) Ibu Tri Hidayati selaku kepala TPQ Al-Murtadho
- 4) Ibu Utlaychah
- 5) Ibu Tiwi
- 6) Ibu Rima
- 7) Ibu Soimah
- 8) Ibu Midah
- 9) Ibu Nurhalimah
- 10) Ibu Santi
- 11) Ibu Mardiyah

⁴⁴ 'Kitab Al-Burhan Fii Tajwidil', pp. 12-13.

Unsur yang tak kalah penting dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah murid atau santri. Dimana sebagai manusia tentunya akan selalu kekurangan yang namanya pengetahuan dan pendidikan maka dari itu harus mencari ilmu yang banyak terutama dalam hal ilmu agama, salah satu caranya adalah dengan menjadi seorang santri.

Banyak orang tua yang memilih memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho karena kualitasnya yang telah dikenal baik dalam membuat asantri lebih cepat bisa dalam membaca Al-Qur'an, terbukti dengan jumlah santri yang pada tahun 2023 telah berhasil mencapai 234 santri dan saat ini tahun 2024 telah memiliki 287 santri. Setiap tahunnya akan selalu bertambah sesuai dengan kenaikan setiap muridnya.

Setelah santri selesai mempelajari kitab qiro'ati sampai jilid ke 5 maka dilanjutkan ke tingkat Al-Qur'an, Gharib dan tajwid baru bisa di wisuda. Namun setelah santri wisuda proses belajar tidak berhenti disitu, ada program lanjutan untuk terus mempelajari Al-Qur'an yang dinamakan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz) dimana santri yang telah lulus mencoba untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tabel 1.1

Jumlah santri TPQ Al-Murtadho pada tahun 2021

| No | Jilid | Jumlah Santri |
|---------------|-------------------------|---------------|
| 1 | I | 49 |
| 2 | II | 44 |
| 3 | III | 37 |
| 4 | IV | 31 |
| 5 | V | 11 |
| 6 | Al-Qur'an dan Finishing | 3 |
| Jumlah | | 175 |

TPQ Al-Murtadho berhasil meluluskan dan mewisuda santrinya yang benar-benar telah layak pertama kali pada tahun 2021 dengan berjumlah 3 santri yang kemudian melanjutkan ke program pra PTPT dan dilanjut PTPT.

Tabel 1.2
Jumlah santri TPQ Al-Murtadho pada tahun 2022

| No | Jilid | Jumlah Santri |
|---------------|-------------------------|---------------|
| 1 | I | 40 |
| 2 | II | 44 |
| 3 | III | 50 |
| 4 | IV | 24 |
| 5 | V | 20 |
| 6 | Al-Qur'an dan Finishing | 9 |
| 7 | Pra PTPT | 3 |
| 8 | PTPT | 3 |
| Jumlah | | 193 |

Pada tahun 2022 TPQ Al-Murtadho meluluskan lagi santrinya yang telah layak untuk diwisuda sejumlah 3 santri yang kemudian mereka juga melanjutkan ke pra PTPT dilanjut PTPT.

Tabel 1.3
Jumlah santri TPQ Al-Murtadho pada tahun 2023

| No | Jilid | Jumlah Santri |
|---------------|-------------------------|---------------|
| 1 | I | 62 |
| 2 | II | 37 |
| 3 | III | 44 |
| 4 | IV | 37 |
| 5 | V | 16 |
| 6 | Al-Qur'an dan Finishing | 4 |
| 7 | Gharib | 9 |
| 8 | Tajwid | 2 |
| 9 | Pra PTPT | 8 |
| 10 | PTPT | 6 |
| 11 | LPD Dewasa | 9 |
| Jumlah | | 234 |

Tabel 1.4
Jumlah santri TPQ Al-Murtadho pada tahun 2024

| No | Jilid | Jumlah Santri |
|----|-------------------------|---------------|
| 1 | I | 45 |
| 2 | II | 62 |
| 3 | III | 37 |
| 4 | IV | 44 |
| 5 | V | 37 |
| 6 | Al-Qur'an dan Finishing | 13 |
| 7 | Gharib | 9 |
| 8 | Tajwid | 2 |
| 9 | Pra PTPT | 15 |
| 10 | PTPT | 14 |
| 11 | LPD Dewasa | 9 |
| | Jumlah | 287 |

Pada tahun 2023 TPQ Al-Murtadho telah meluluskan santrinya yang telah layak untuk diwisuda sejumlah 9 santri yang mana salah seorang santri berusia di bawah usia 5 tahun yang kemudian mereka juga melanjutkan ke pra PTPT dan dilanjut ke PTPT.

Dan untuk tahun 2024 TPQ Al-Murthado telah meluluskan berjumlah 13 santri yang mana terdapat 2 santri dengan usia dibawah 5 tahun. Sehingga dapat dilihat bahwa setiap tahunnya minat santri untuk mempelajari Al-Qur'an terus meningkat. Dan hingga September hingga November ini telah ada 20 santri yang dipanggil saat umurnya sudah memenuhi syarat masuk yaitu berusia 2 tahun 11 bulan.⁴⁵

B. Data Penelitian

Komunikasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat santri untuk terus mempelajari Al-Qur'an. Komunikasi tersebut selain berasal antara guru dengan santri, namun juga antara orang tua atau wali santri dengan santri. Selain dari pada materi ilmu agama yang

⁴⁵ 'Berdasarkan Dokumen dan Wawancara Peneliti Dengan Pihak TPQ'.

disampaikan guru dan juga orang tua harus memberikan motivasi kepada santrinya untuk terus mempelajari Ilmu Agama Islam sehingga memiliki minat untuk terus melanjutkan bukan hanya sampai pada tingkatan dapat membaca Al-Qur'an akan tetapi sampai pada menghafal Al-Qur'an.

TPQ Al-Murtadho memiliki kelas khusus dimana para santri yang telah lulus jilid 1-5, gharib, dan tajwid dapat melanjutkan untuk menjadi Hafidz Qur'an. Kelas khusus tersebut dinamakan Pasca TPQ Program Tahfidz atau yang disingkat dengan PTPT. Dengan adanya program ini santri tidak akan berhenti untuk terus mempelajari Al-Qur'an dan nantinya dapat menjadi guru untuk mengajarkan ilmunya kepada generasi yang akan datang.

PTPT adalah kelas khusus dimana santri yang telah lulus dan diwisuda melanjutkan untuk menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30 yang mana berisi surat pendek, kemudian baru mulai menghafal dari juz 1. Metodenya anak-anak biasanya bergantian membaca 1 ayat per anak dengan diulang-ulang sehingga anak yang mendengar bacaan dari temannya menjadi hafal juga. Namun saat setoran hapalan mereka tetap maju satu persatu.

1. Proses komunikasi ustadzah dengan santrinya dalam metode qiro'ati

Pertama sebelum memulai pelajaran anak-anak diperintahkan untuk berdiri dan berbaris dengan rapih dan apabila ada santri yang terlambat masuk kelas harus berdiri di luar barisan, hal ini mengajarkan pentingnya ketertiban, disiplin waktu dan menaati peraturan. Setelah santri berbaris secara bersama-sama membaca bacaan shalawat yang mana seperti dalam hadist riwayat muslim Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa bersholawat kepadaku sekali, Allah memberikan rahmat kepadanya sepuluh kali." Dengan ini diharapkan proses belajar pada saat itu akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Kemudian setelah membaca shalawat, santri membaca Surah Al-Fatihah, yang mana surah Al-Fatihah ini merupakan surah yang paling agung, sehingga orang yang membacanya akan mendapatkan imbalan pahala yang banyak dari Allah SWT, apalagi jika membacanya dengan niat yang tulus dan ikhlas. Dari Abu Hurairah dan Ubay bin Ka'ab, ia berkata,

Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak menurunkan dalam kitab Taurat dan Injil surah yang menyerupai (keagungan) Umul Alquran (Al-Fatihah). Dialah asabul matsani. Surah ini terbagi antara Aku dengan hamba-Ku. Sungguh hamba-Ku akan mendapatkan apa pun permintaannya."

Asmaul husna dibacakan bersama-sama setelah membaca surah Al-Fatihah, dengan tujuan meminta kemuliaan Allah SWT dan juga mengharapkan surganya Allah SWT. Selain itu dengan membaca Asmaul Husna mengajarkan kepada para santri untuk mengenal siapa penciptanya yaitu Allah SWT.

Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, tujuannya untuk mengharapkan ridho Allah SWT sehingga apa yang dipelajari pada hari itu diberikan berkah, rahmat, dan juga pahala yang melimpah. Ilmu yang diperolehpun akan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain apabila berbagi ilmunya dengan yang lain. Selain itu membaca doa sebelum belajar membuat terhindar dari keburukan, dan fitnah.

Agar diringankan segala masalah dan dihindarkan dari segala kesedihan yang dialami, para santri juga membaca doa lapang dada. Yang mana para santri juga diajarkan untuk memiliki sifat sabar karena dengan doa ini Allah SWT akan memudahkan segala urusan, namun harus tetap diimbangi dengan usaha, yaitu bersungguh-sungguh dalam belajar.

Tak lupa juga membaca bacaan surah-surah pendek, selain untuk mengharapkan keberkahan dari Allah SWT tujuan lainnya adalah untuk melatih hafalan para santri. Dimulai dari surah-surah pendek terlebih dahulu lalu bertambah menjadi surah yang lebih panjang lagi. Dengan ini juga menanamkan sifat konsisten kepada para santri sehingga santri tidak akan lupa, karena terus menerus dilafalkan setiap harinya.

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari hendaknya kita selalu mengingat Allah SWT, oleh karena itu setelah membaca surat pendek Al-Qur'an para santri membaca doa-doa sehari-hari, seperti doa keluar masuk kamar mandi, keluar masuk masjid, sebelum dan sesudah wudhu, sebelum dan sesudah makan atau tidur, tak lupa juga doa-doa sesudah shalat dan juga doa qunut.⁴⁶

⁴⁶ 'Hasil Observasi Peneliti Di TPQ Al-Murtadho'.

Memasuki sesi membaca Al-Qur'an, dimulai para santri membaca susunan huruf arab pada alat peraga berbentuk papan tulis secara bersama sama, diawali dengan ustadzah yang membacanya lalu diikuti oleh para santri sampai bacaan benar. Lalu para santri bersama-sama membaca kitab qiroati sebelum satu persatu anak maju untuk membaca dihadapan ustadzah, kemudian langsung dipraktikan dengan membaca Al-Qur'an.

2. Media yang digunakan dalam membantu proses komunikasi dan belajar

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau khalayak. Komunikator dalam hal ini adalah guru atau ustadzah dan khalayak ini adalah para santri. TPQ Al-Murtadho menggunakan beberapa media yang membantu dalam proses penyampaian materi pelajarannya.

a. Papan peraga

Papan peraga ini berisi huruf-huruf Al-Qur'an yang akan dibaca bersama-sama sehingga tinggi papan ini sekitar 100 cm agar semua santri bisa melihat dan membacanya dengan jelas



Gambar 1.1 papan peraga⁴⁷

b. Kitab Qiroati

Kitab Qiroati terdiri dari jilid 1 sampai dengan 5

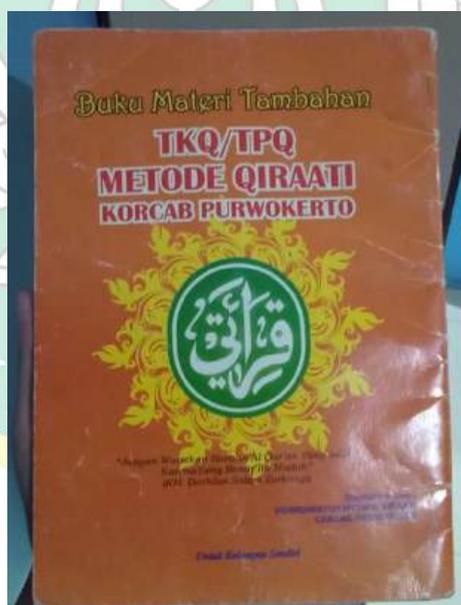
⁴⁷ 'Dokumentasi papan peraga oleh peneliti hasil Observasi di TPQ Al-Murtadho'.



Gambar 1.2 Kitab Qiroati jilid 1 dan 5⁴⁸

c. Buku tambahan materi, buku ilmu tajwid dan gharib

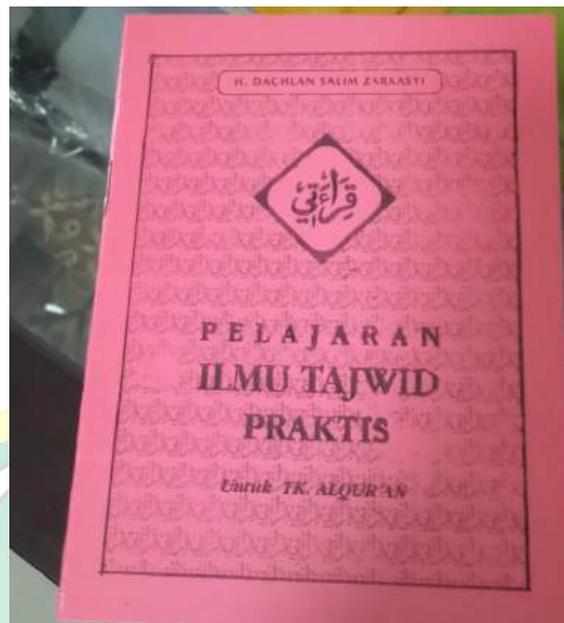
Selain kitab qiroati TPQ Al-Murtadho juga menggunakan buku tambahan, buku tajwid dan gharib sebagai media belajar dan juga sebagai pedoman agar apa yang dipelajari memiliki dasar yang bisa dipertanggung jawabkan



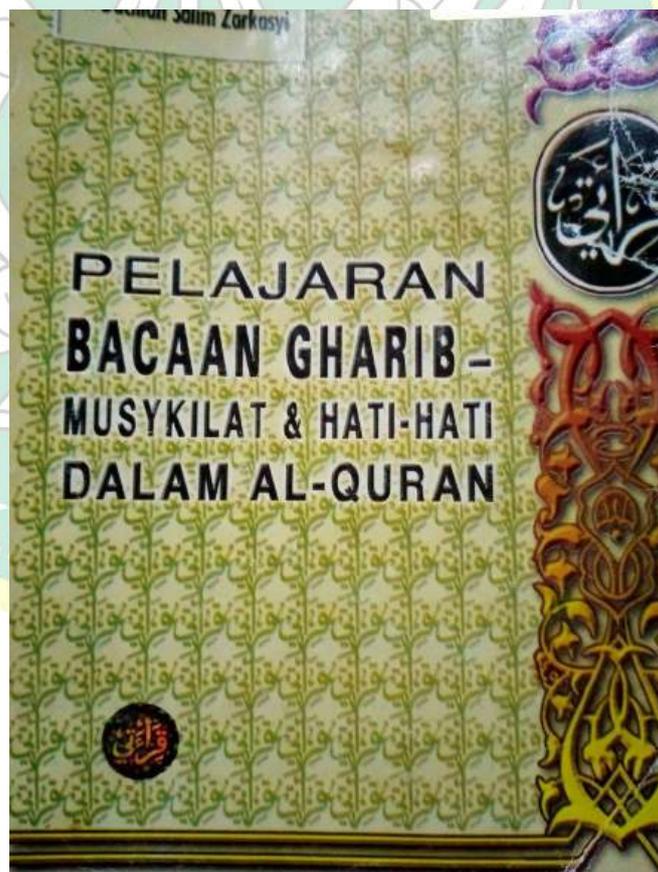
Gambar 1.3 buku tambahan materi⁴⁹

⁴⁸ 'Dokumentasi kitab Qiroati oleh peneliti'.

⁴⁹ 'Dokumentasi buku materi tambahan yang digunakan TPQ Al-Murtadho'.



Gambar 1.4 Buku ilmu tajwid⁵⁰



Gambar 1.5 Buku bacaan gharib⁵¹

⁵⁰ 'Dokumentasi buku ilmu tajwid yang digunakan TPQ Al-Murtadho'.

⁵¹ 'Dokumentasi buku bacaan gharib yang digunakan TPQ Al-Murtadho'.

d. Buku prestasi dan kontrol Qiroati

Penggunaan buku prestasi dan kontrol Qiroati adalah untuk melihat seberapa jauh santrinya telah meningkat, apakah tiap harinya mengalami peningkatan atau justru malah mengalami penurunan. Sehingga apabila terdapat penurunan guru atau ustadzah segera memberikan solusi untuk meningkatkannya kembali.



Gambar 1.6 Buku prestasi dan kontrol Qiroati⁵²

e. Buku data harian santri

Buku data harian santri untuk mencatat apa yang telah dipelajari hari itu secara keseluruhan dari mulai masuk hingga lulus, bukan seperti pada buku prestasi dan buku kontrol yang cepat penuh, sehingga guru atau ustadzah dapat mengetahui sejauh mana santrinya sudah paham akan materi dan untuk mengetahui rata-rata kemampuan santrinya



Gambar 1.7 Buku data harian santri⁵³

⁵² 'Dokumentasi buku prestasi dan buku kontrol qiraatil'.

⁵³ 'Dokumentasi buku data harian santri TPQ Al-Murtadho'.

3. Peraturan yang ada di TPQ Al-Murtadho

Peraturan adalah sebuah ketentuan yang sifatnya mengikat terhadap suatu kelompok masyarakat, agar segala sesuatu yang terjadi tidak mengalami kesulitan dan juga untuk mengendalikan suatu kelompok agar ada yang bertanggung jawab. Menaati peraturan adalah satu bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab yang selalu diajarkan di TPQ Al-Murtadho, yang mana apabila ada santri maupun guru yang melanggar hal tersebut akan diberi hukuman, untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilanggar.⁵⁴

a. Aturan masuk santri

Anak yang hendak mendaftarkan diri untuk menjadi bagian santri di TPQ Al-Murtadho harus mendaftar mulai dari usia 2 sampai 3 tahun tepatnya maksimal usia 2 tahun 11 bulan, apabila melewati batasan tersebut tidak diterima dan nantinya saat anak tersebut sudah berumur 3 tahun barulah dipanggil untuk menjadi bagian dari TPQ Al-Murtadho dan belajar mulai dari kelas 1A.

Kehadiran santri juga mempengaruhi penilaian apakah santri layak untuk melanjutkan belajar di TPQ atau tidak, santri yang tidak hadir 3 kali berturut-turut tanpa keterangan akan langsung di keluarkan dari TPQ Al-Murtadho, sehingga TPQ ini menanamkan rasa disiplin kepada para santri dengan ketat agar kedepannya santri tidak akan menganggap mudah dan remeh segala peraturan yang ada disekitarnya, baik dalam lingkup TPQ maupun diluar TPQ.

b. Aturan jadwal belajar santri

Ada 2 sesi di pagi hari dan 2 sesi di sore hari yang mana sesi pada pagi hari dihadiri oleh anak-anak usia pra sekolah. Untuk setiap sesinya berlangsung dengan waktu 1 jam 15 menit, dan dengan waktu jeda untuk setiap sesinya selama 15 menit.

Sesi yang pertama dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.15 WIB, sesi yang kedua dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.15 WIB. Kemudian dilanjutkan pada sesi 3

⁵⁴ 'Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Ibu Fitria Dewi Zain'.

dan 4 pada sore hari dimulai pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB, dan sesi yang terakhir dilaksanakan pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 17.15 WIB.

Kemudian pada kelas pra PTPT dan PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz) kelas pra PTPT ini diperuntukan untuk kelas menghafal juz 30 setelah lulus jilid 1 sampai 5 dan dilanjutkan dengan kelas PTPT menghafal Al-Qur`an mulai dari juz 1, kelas ini mempunyai 2 sesi, pertama dimulai sesudah sholat subuh berjamaah hingga pukul 06.00 WIB lalu dilanjutkan sesi kedua pada sore hari sekitar pukul 15.00 WIB hingga ba`da sholat isya.

Dalam kelas PTPT ini apabila ada santri yang melanggar aturan seperti tidak hadir, terlambat, atau tidak menyetorkan hafalan, maka santri tersebut akan dikenai hukuman berupa nyaur (mengganti) yang artinya harus berangkat 30 menit lebih awal.

c. Aturan pakaian santri

TPQ Al-Murtadho mempunyai seragam, namun apabila ada masalah dengan seragam maupun belum memiliki seragam, para santrinya diperkenankan menggunakan pakaian bebas yang memenuhi syariat islam, sopan. Untuk yang laki-laki menggunakan pakaian dan celana panjang dan juga peci, sedangkan yang perempuan menggunakan pakaian dan rok panjang serta hijab.

4. Hasil wawancara dengan guru tentang hambatan dan solusi yang digunakan dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Qur`an

Dalam proses komunikasi seringkali mengalami yang namanya hambatan atau kesulitan, apalagi seorang guru menghadapi anak-anak yang pikirannya masih perlu diarahkan mana yang baik dan juga mana yang buruk. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memikirkan solusi yang harus dilakukan.

Komunikasi antara guru dan santri sangatlah berpengaruh sebagai faktor yang mendorong santri untuk terus bersemangat dan termotivasi mempelajari Al-Qur`an sehingga kemampuan santri semakin meningkat dengan baik.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Tri Hidayati selaku kepala sekolah TPQ Al-Murtadho, beliau mengatakan beberapa kesulitan yang dialami selama mengajar.

”Pemahaman materi masih sering kesusahan apa lagi tentang makhroj huruf, materi itu cukup sulit dan harus ekstra dalam mengajarkannya kepada anak-anak. Para santri juga seringkali kehilangan fokusnya dalam membaca, karena keinginan bermainnya yang sangat besar, sehingga apabila ada teman yang mengajaknya mengobrol santri pun akan mudah terpengaruh. Makanya sebagai guru harus pandai menarik perhatian supaya santri menjadi fokus kembali dengan apa yang sedang diajarkan. Anak juga biasanya mudah terpengaruh oleh temannya, jadi kalau temannya naik jilid pasti yang lain juga ingin naik jilid sehingga berlomba-lomba untuk naik jilid”⁵⁵

Ibu Tri juga menambahkan jika anak-anak sering tidak menjalankan apa yang diperintahkan seperti perintah untuk mengulang kembali di rumah bacaan yang telah dibacanya di TPQ hari itu, supaya tidak lupa dan meningkatkan kemampuan saat besok hari membaca kembali, karena apabila besoknya telah lancar santri tersebut bisa naik ke selanjutnya.

Anak-anak juga mempunyai sifat yang mudah bosan dan sangat suka hal-hal baru. Maka sebagai guru atau ustadzah khususnya untuk anak-anak kelas jilid 1 yang masih dalam tahap awal belajar dibuatlah sesi yang baru dan menyenangkan agar anak-anak tidak bosan dengan metode belajar yang begitu-begitu saja. Salah satu metode baru yang telah diterapkan di TPQ Al-Murtadho adalah dengan mengajak anak-anak santri khususnya kelas 1 untuk bermain sambil belajar, biasanya dengan menggambar huruf-huruf Qur'an menggunakan gambar yang unik dan lucu seperti bunga, hewan, matahari dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk kelas yang sudah lanjut seperti Al-Qur'an, gharib, tajwid dan PTPT tetap pada sistem sesuai aturan yang ada karena kelas tersebut merupakan kelas yang serius sehingga tidak bisa untuk bermain-main lagi, dan juga kelas ini sudah berorientasi untuk lulus dengan harapan menjadi hafidz, apabila dalam pembelajarannya tidak serius maka nantinya hasil yang didapat juga tidak serius.

⁵⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Ketua TPQ yaitu Ibu Tri Hidayati’.

Suasana kompetitif juga tercipta diantara para santri sehingga mereka berlomba-lomba untuk naik jilid agar tidak tertinggal oleh temannya yang sudah naik jilid terlebih dahulu. Motivasi inilah yang menjadi salah satu hal yang mendorong naiknya minat untuk terus mempelajari Al-Qur'an, sehingga kemampuan santri juga semakin meningkat.

5. Hasil wawancara dengan beberapa wali murid tentang hambatan dan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar di TPQ

Anak-anak pasti pernah mengalami masa malas dan penolakan untuk berangkat belajar karena labilnya emosi dan berkurangnya motivasi, namun sebagai orang tua yang memiliki peran besar dalam pendidikan seorang anak, haruslah berupaya untuk membuat anak menjadi termotivasi dan bersemangat untuk berangkat menimba ilmu di TPQ.

Saat motivasi anak semakin besar untuk mempelajari Al-Qur'an maka kemampuan yang akan dimiliki santri semakin berkembang juga. Begitupun sebaliknya apabila semangat anak menurun kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an akan semakin menurun, bahkan dapat dikatakan buruk.

Wawancara yang pertama dari ibu Sufiah merupakan salah satu dari wali santri TPQ Al-Murtadho yang beralamat di Pamijen, Baturraden.

“Saya tau TPQ ini dari teman, katanya bagus, disiplin juga soal aturan dan cara mengajarnya. Banyak yang anaknya jadi bisa membaca Al-Qur'an cepat, seperti cucu saya sekarang sudah tau cara membaca huruf hijaiyah sambung dengan benar yang awalnya hanya tau huruf hijaiyah yang tidak disambung, walaupun kadang anaknya suka malas tapi saya berusaha untuk membujuk supaya mau berangkat.”⁵⁶

Beliau ini adalah nenek dari seorang santri bernama Areta Naura Azkiya, beliau mengetahui TPQ Al-Murtadho ini dari seorang kenalan yang mana kenalannya tersebut mempunyai anak yang menjadi santri juga di TPQ Al-Murtadho, karena beliau melihat kualitas dari TPQ Al-Murtadho ini bagus dan membuat anak menjadi lebih cepat bisa maka dia memilih untuk cucunya menjadi santri di TPQ Al-Murtadho ini. Sebelum cucunya menjadi santri di TPQ Al-Murtadho tidak ada penolakan yang dialami,

⁵⁶ 'Hasil Wawancara Dengan Wali Santri, Ibu Sufiah'.

karena Areta sangat senang bisa memiliki banyak teman. Walaupun sesekali Areta merasa malas untuk hadir pembelajaran namun orang tua dan neneknya selalu membujuk dan merayu Areta untuk mau berangkat, yaitu caranya dengan menawarkan untuk membelikan sesuatu yang dia inginkan seperti contohnya mainan, dan juga makanan ringan kesukaannya.

Wawancara yang kedua ada dari ibu Rina, Beliau adalah ibu dari Santri bernama Hanafi yang saat ini berusia 4 tahun alamatnya di jalan Prompong.

“Saya tinggal didekat sini dan dulu juga sempat ikut pengajian LPD, tapi tidak lanjut karena hamil. Jadinya saya tau kualitas TPQ Al-Murtadho makanya memilih anak saya untuk belajar mengaji di sini. Cara mengajar yang disiplin membuat anak saya jadi lebih bisa, saat disuruh mengaji juga anaknya tidak menolak karena banyak teman-temannya. Kadang kalau lagi malas berangkat ya saya iming-imingin buat beli jajan yang dia ingin, kemarin pas naik jilid saya ajak jalan-jalan juga.”⁵⁷

Ibu Rina mengetahui TPQ Al-Murtadho ini karena beliau berasal dari satu daerah TPQ dan juga sempat mengikuti pengajian LPD di Al-Murtadho ini walau akhirnya berhenti karena hamil. Beliau memilih TPQ Al Murtado ini karena tentu saja kualitas, cara mengajar, kedisiplinannya dan tanggung jawab gurunya dalam mengajar agar santri menjadi lebih cepat paham. Sama halnya seperti orang tua Areta orang tua Hanafi ini juga apabila anaknya sedang mengalami masa di mana malas untuk berangkat menimba ilmu ibu Rina mencoba membujuk dengan menawarkan makanan ringan kesukaan, dan juga memberikan hadiah apa bila berhasil naik jilid biasanya berupa mainan atau diajak untuk berjalan-jalan ketempat kesukaannya

Selain memberikan hadiah kalau ibu Rina juga selalu mencoba mengajak anaknya bermain sambil belajar mengulang kembali apa yang telah dipelajari di TPQ sepulang belajar, dan apabila sang anak berhasil mencapai suatu prestasi seperti naik satu jilid, pastinya juga akan diberi pujian.

⁵⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Wali Santri, Ibu Rina’.

Wawancara yang ketiga dari ibu Uji alamatnya di Purwosari merupakan wali santri dari anak yang bernama Jihan.

”Saya tau TPQ ini dari teman saya yang rumahnya didekat sini, katanya banyak santrinya, juga kualitas mengajarnya bagus dan disiplin, jadinya anak saya jadi lebih rajin berangkat dan cepat bisa membaca huruf hijaiyah. Kadang kalau anak saya lagi mogok berangkat ya saya tawarin buan beli makanan atau mainan yang dia mau kalau bisa naik jilid. Kaya waktu dia naik ke jilid 2 kemarin saya beri hadiah.”⁵⁸

Beliau mengetahui TPQ ini dari temannya yang berada di daerah sekitar TPQ. Mengapa beliau memilih TPQ ini karena melihat dari kualitas dan cara mengajarnya yang membuat anak menjadi lebih cepat paham dan bisa untuk membaca Al-Qur'an, dan juga dari guru-gurunya sudah ber sanad. Sama seperti wali santri sebelumnya Bu Uci juga terkadang membujuk apabila anaknya mengalami masa mogok untuk berangkat dengan alasan mengantuk atau malas, yaitu dengan memberikan hadiah berupa makanan kesukaan.

Dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua sangatlah penting untuk kedisiplinan anak walaupun harus diiming-imingi dengan sesuatu yang membangkitkan motivasi dan semangat untuk terus belajar di TPQ. Selain dengan iming-iming orang tua haruslah menjadi pendidik nomor satu seperti contohnya pada ibu Rina yaitu dengan mengajak untuk belajar sambil bermain dengan mengulangi apa yang telah dipelajari di TPQ setelah pulang sekolah.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua juga sangat penting dalam memotivasi anak untuk terus meningkatkan prestasinya baik di sekolah maupun di TPQ. Dengan diberikannya pujian dan juga dorongan seperti hadiah yang disukainya anak akan menjadi semakin bersemangat dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan, prestasi, dan juga kepercayaan dirinya.

Dengan membiasakan anak untuk mengulang kembali pelajaran yang telah didapat di TPQ setiap harinya, hal itu juga membantu membentuk karakter anak agar terus terbiasa kerja keras, disiplin dan juga bertanggung

⁵⁸ 'Hasil Wawancara Dengan Wali Santri, Ibu UJI'.

jawab pada dirinya sendiri, dan itu merupakan bentuk pengawasan dan juga kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Perhatian dari orang tua itu penting, maka dari itu komunikasi baik yang terjadi antara orang tua dan anak harus terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga anak-anak akan lebih patuh. Dukungan orang tua juga membantu anak mengatasi masalah, meningkatkan harga diri, rasa percaya diri, membangun motivasi, dan membentuk karakter yang positif, maka dari itu pentingnya orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak terutama pendidikan agama dan menghadirkan lingkungan yang mendukung perkembangan anak baik dalam pendidikan, maupun karakter.

C. Analisis Data

Tipologi komunikasi yang digunakan guru atau ustadzah TPQ Al-Murtadho dalam meningkatkan minat santri mempelajari Al-Qur'an berdasarkan data observasi dan dari hasil wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa dalam proses belajar antara santri dan guru menggunakan tipologi komunikasi instrumental. Tujuan dan juga instrumen yang digunakan TPQ Al-Murtadho antara lain,

1. Menginformasikan, dengan adanya aturan yang berlaku di TPQ Al-Murtadho ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua atau wali santri untuk memilih apakah ingin tetap memasukan anaknya ke TPQ ini. Dan telah terbukti dari wawancara beberapa wali santri mereka memilih memasukan anaknya ke TPQ Al-Murtadho ini setelah mengetahui informasi aturan-aturan yang ada, dan berpikir bahwa itu suatu bentuk kedisiplinan sehingga nantinya santri yang masuk bisa menjadi terarah dan meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahkan aturan itu juga berlaku untuk guru yang mengajar seperti datang tepat waktu, sehingga mendorong santrinya untuk mencontoh. Kemudian guru juga akan mengisi daftar hadir santri dan buku prestasi sehingga orangtua akan mengetahui perkembangan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.
2. Mengajar, santri diajari sesuai dengan jilidnya oleh masing-masing guru, selain itu santri juga diajarkan materi tentang puasa, doa sehari-

hari cara wudhu, sholat bahkan diajarkan juga tentang kesopanan diantaranya saat didepan guru atau yang lebih tua badan harus dibungkukan, mencium tangan guru dan yang lebih tua dengan dua tangan.

Cara mengajar guru yang kemudian dapat mendorong minat serta kemampuan santri dengan cara berkomunikasi secara dua arah, yang mana komunikasi dua arah adalah komunikasi yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang kemudian mendapatkan timbal balik secara langsung. Dalam hal ini pengirim pesan yaitu guru atau ustadzah sedangkan penerima pesan adalah santri.

Komunikasi dua arah ini dapat dilihat dari proses belajar di TPQ Al-Murtadho ini yang mana guru memberikan materi bacaan kitab qiroati kemudian diberikan timbal balik atau respon oleh santri dengan mengikuti atau menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru, dan saat santri bergiliran maju satu persatu, guru akan memberikan respon dengan memberikan tanggapan berupa pujian atau mengoreksi kesalahan saat santri mencoba membacakan kitab dihadapan guru.

Guru juga mengajarkan bagaimana cara membaca qiroati yang benar yang kemudian diikuti oleh santrinya sehingga terciptalah proses komunikasi. Selain antara guru dan santri komunikasi dua arah ini juga terjadi diantara santri yang mana mereka biasanya berdiskusi tentang bacaan yang benar sebelum mereka maju satu persatu. Biasanya santri yang belum paham akan meminta bantuan kepada teman yang sudah lebih paham dengan bacaannya sehingga saat dipanggil untuk maju santri bisa dengan lancar membaca dihadapan guru.

Di dalam kelas PTPT biasanya para santri sebelum menyetorkan hafalannya, mereka membuat kelompok 2 sampai 5 anak untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an bersama-sama sehingga proses penerimaan pesan dan juga hafalannya bisa lebih cepat diterima oleh otak mereka, karena dari beberapa santri mengatakan lebih mudah menghafal dari apa yang didengar dari pada apa yang dilihat.

Dari bentuk komunikasi yang digunakan, dalam memberikan dorongan motivasi untuk meningkatkan minat dan juga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diketahui juga menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, dimana komunikasi verbal adalah komunikasi yang melibatkan kata-kata, seperti pada saat guru menyampaikan materi kepada santri pastinya menggunakan bahasa verbal agar santri lebih mengerti. Selain komunikasi verbal, komunikasi non verbal juga digunakan dimana saat guru itu hendak mencontohkan suatu huruf yang ada pada papan peraga. Guru tersebut akan menunjukkan kata yang sedang dicontohkan menggunakan tangan atau tuding, hal ini bertujuan agar santri tau mana yang sedang dibacakan atau dicontohkan, dan kemudian para santri bisa mengerti.⁵⁹

Kemudian dalam proses mengajarnya TPQ Al-Murtadho memilih menggunakan metode Qira'ati selain dikarenakan bahwa metode tersebut adalah yang paling benar dan juga mudah untuk diajarkan dan dipahami oleh santri, cara mempelajarinya juga tidak membosankan, contohnya cara pengucapan metode ini sangatlah khas, yaitu dengan penekanan setiap hurufnya, dan juga setiap huruf yang mempunyai nada panjang pendek yang berbeda, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk mempelajarinya daripada hanya membaca secara monoton atau datar. Cara pengucapan dan juga gerak bibir menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam metode Qira'ati agar dalam mempelajari Al-Qur'an santri bisa mudah paham dengan apa yang dimaksud seorang guru ketika menjelaskan cara baca suatu huruf Al-Qur'an. Apabila santri tau dan juga paham dengan bacaan maka dia akan merasa puas dan juga semakin bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an Selain itu dari beberapa TPQ yang penulis jumpai dimana proses belajarnya digabung menjadi satu, tidak dipisahkan perkelas jilidnya, hanya membaca sesuai dengan perorangan, maju satu persatu kemudian membaca jilid santri tersebut.

⁵⁹ 'Hasil Observasi Peneliti Di TPQ Al-Murtadho'.

Hal itu menyebabkan kurangnya efisien dalam mengajar, karena apabila banyak murid yang mengantri untuk membaca bagiannya, sedangkan guru yang mengajar hanya ada sedikit maka waktu yang digunakan akan terbuang, serta pembelajarannya tidak dilakukan secara mendalam. Dimana hal itu juga menyebabkan proses mengajar guru menjadi tidak maksimal, karena pasti anak-anak yang sudah selesai membaca bagiannya akan pergi untuk bermain-main karena santri tersebut merasa dia sudah mengaji. Nantinya tujuan santri tersebut berangkat mengaji bukan untuk belajar mencari ilmu mempelajari Al-Qur'an lagi melainkan bermain-main bersama teman-temannya di TPQ.

Sedangkan di TPQ Al-Murtadho, masing-masing jilid dipisah dan dikelompokkan kemudian memiliki satu guru atau ustadzah, sehingga fokus santri akan menjadi satu pada guru yang mengajar dan pada apa yang diajarkan. Prosesnya pun tidak semata-mata maju satu persatu, namun terlebih dahulu mempelajari apa yang akan dibaca secara bersama-sama sehingga saat sudah yakin santri bisa membacanya, guru akan mengujinya dengan maju satu-persatu.

3. Mempersuasi, peneliti melihat komunikasi yang digunakan oleh guru dan juga para wali santri adalah komunikasi yang bertujuan untuk membujuk, dan mendorong (persuasif). Komunikasi yang digunakan guru sekaligus orang tua dalam meningkatkan minat belajar di TPQ, dimana para guru dan orang tua berusaha untuk membujuk, merayu, mengajak santri untuk terus ikut dalam kegiatan pembelajaran di TPQ, karena apabila santri tidak diajak, dibujuk dan diberi dorongan maka santri akan semakin tidak minat dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ.

Komunikasi persuasif ini digunakan karena memiliki beberapa prinsip, diantaranya :

- a) Seajar, komunikasi persuasif ini menunjukkan adanya kesejajaran diantara pengirim dan juga penerima pesan, sehingga membuat suasana kebersamaan dan keakraban yang erat diantara keduanya, dan kemudian dengan mudah bisa untuk membujuknya. Ketika seorang guru dan orang tua berusaha untuk menempatkan dirinya

dekat dengan santrinya, maka santri akan merasa nyaman dan dekat sehingga pesan materi yang disampaikan bisa dilakukan oleh santri.

- b) Banyak berdiskusi, komunikasi ini banyak melibatkan komunikasi dalam hal ini santri untuk menyampaikan pikirannya. Komunikator dalam hal ini guru hanya memberikan penegasan yang lebih kuat terhadap apa yang telah disampaikan oleh komunikasi atau santri.
- c) Mengarahkan secara pelan, komunikasi persuasif tidak bersifat memaksa, namun ada dorongan dari dalam diri sendiri disertai dengan adanya dorongan dari luar diri seperti dalam hal ini dorongan, ajakan, bujukan dari guru dan juga orang tua.
- d) Mendampingi, komunikasi persuasif bertujuan merubah sikap dari komunikasi disini adalah santri, sehingga komunikator dalam hal ini guru perlu memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memberi dampingan kepada komunikasi. Yang mana apabila guru hanya memberikan intruksi maka komunikasi akan menjadi kurang efektif, agar lebih efektif seorang guru harus memberikan dorongan juga seperti yang dilakukan guru di TPQ Al-Murtadho kepada para santrinya.
- e) Mendengarkan keluh kesah, komunikasi persuasif menjadi tempat untuk hal diluar ranah komunikasi, tapi juga diranah emosional. Dalam hal ini guru atau ustadzah harus bersabar serta pandai mengatasi untuk mendengarkan dan menanggapi apa yang santri inginkan diluar komunikasi yang sedang berlangsung dalam hal ini adalah proses belajar mengajar.⁶⁰

Komunikasi ini digunakan oleh guru kepada santri juga digunakan oleh wali santri untuk mengajak anaknya terus semangat mempelajari Al-Qur'an di TPQ. Orang tua wali harus pandai mengajak dan memberikan dorongan motivasi kepada anaknya untuk terus mempertahankan bahkan untuk meningkatkan minat dalam

⁶⁰ Asep Suryana, 'Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif', *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, 2019, 1-51.

mempelajari Al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an akan terus meningkat dengan bukti banyaknya santri yang telah berhasil naik jilid dan lulus setiap tahunnya.

4. Menghibur, komunikasi instrumental juga bertujuan menghibur, dimana apabila seorang santri merasa senang, dan terhibur maka semakin besar pula rasa nyaman dan meningkatnya minat santri untuk terus mempelajari Al-Qur'an, meningkatnya minat santri mempelajari Al-Qur'an di TPQ terbukti dengan banyaknya santri TPQ Al-Murtadho yang setiap tahunnya bertambah banyak, dan meningkatnya kemampuan santri ditunjukkan dengan banyaknya santri yang naik jilid dan juga lulus tiap tahunnya.

Kegiatan-kegiatan TPQ yang termasuk dalam tujuan komunikasi instrumental dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut,

Tabel 2.1
Kegiatan Komunikasi Instrumental TPQ Al-Murtadho

| No | Tujuan Komunikasi Instrumental | Kegiatan TPQ |
|----|--------------------------------|---|
| 1. | Menginformasikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan aturan dan jadwal belajar b. Mengisi daftar hadir santri c. Mengisi buku prestasi dan kontrol belajar d. Menyampaikan materi pembelajaran |
| 2. | Mengajar | <ul style="list-style-type: none"> a. Sebelum memulai santri berkumpul untuk membaca doa belajar, Al-Fatihah dan doa-doa seperti wudhu, shalat, surat pendek, doa sehari-hari. b. Guru menerangkan materi pokok dengan menggunakan alat peraga kemudian diikuti oleh santri sampai benar. |

| | | |
|----|-------------|---|
| | | <p>c. Santri membaca jilid qiraati didepan guru satu persatu bergantian.</p> <p>d. Apabila belum gilirannya santri yang lain, menulis atau bersiap dengan bacaannya.</p> |
| 3. | Mempersuasi | <p>a. Menunjuk santri untuk membaca papan peraga, dan apabila benar akan diberikan pujian sehingga yang lain termotivasi untuk bisa juga</p> <p>b. Menegur apabila ada yang salah</p> <p>c. Mewisuda santri yang telah menyelesaikan jilid qiraati</p> <p>d. Memberikan apresiasi berupa Al-Qur'an kepada santri yang telah lulus jilid</p> |
| 4. | Menghibur | <p>a. Pembelajaran menggunakan media berupa papan peraga</p> <p>b. Metode qiraati adalah metode yang memiliki cara pengucapan yang khas sehingga tidak bosan</p> <p>c. Selain membaca Al-Qur'an juga diajarkan praktek seperti shalat dan wudhu</p> |

Kemudian selain dorongan dari guru dorongan dari orang tua juga sangat diperlukan, misal dengan memberikan hadiah apresiasi dimana hal itu tidak bertentangan dengan prinsip dan visi misi qiraati, karena hanya untuk tujuan memotivasi, bukan untuk tujuan diluar meningkatkan keinginan terus mempelajari Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan informasi yang berasal dari pengirim kepada penerima informasi dengan menggunakan bahasa baik verbal maupun non verbal. Dengan ini komunikasi adalah sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia. Komunikasi ini juga bukanlah sekedar kata-kata yang terucap namun komunikasi merupakan apapun yang berhubungan, interaksi, bahasa tubuh dan perbuatan.

Komunikasi memiliki berbagai tujuan dari masing-masing pihak baik dari pengirim pesan maupun penerima pesan. Kemudian didalam dunia pendidikan ada salah satu tujuan dari komunikasi dilihat dari sisi yang memberikan pengajaran yaitu menginginkan informasi dan materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada penerima informasi dan materi sehingga pihak penerima dapat dengan sebanyak-banyaknya memperoleh informasi dan materi yang disampaikan dengan baik dan benar.

Sama halnya dengan komunikasi instrumental yang mana bertujuan untuk membujuk, mendorong, memotivasi sehingga perilaku dan tindakan dapat sesuai dengan tujuan apa yang pengirim informasi inginkan.

Dalam islam wajib hukumnya untuk menuntut ilmu terutama mempelajari Al-Qur'an namun seiring perkembangan zaman dan juga teknologi membuat anak-anak kehilangan minat untuk mengaji mendalami ilmu islam, mereka lebih memilih untuk bermain smartphone karena dinilai lebih mengasyikkan dan modern. Maka dari itu orang tua perlu untuk mendorong anak-anaknya supaya bisa mendapatkan pendidikan agama yang cukup mulai sejak dini. Dimana Allah SWT sudah memerintahkan melalui Qur'an surah Al-Alaq 5 ayat pertama.

TPQ adalah suatu kelompok santri yang belajar bersama dalam mempelajari ilmu mengenai agama Islam dengan bersumber dari Al-Qur'an Hadist dibimbing oleh seseorang yang memiliki ilmu cukup dan benar untuk disampaikan kepada orang lain, biasanya di sebut dengan kiyai,

ustadz untuk pembimbing laki-laki dan ustadzah untuk pembimbing perempuan.

Banyak orang tua yang memilih memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Murtadho karena kualitasnya yang telah dikenal baik dalam membuat santri lebih cepat bisa dalam membaca Al-Qur'an, terbukti dengan jumlah santri yang pada tahun 2023 telah berhasil mencapai 234 santri dan saat ini tahun 2024 telah memiliki 287 santri. Setiap tahunnya akan selalu bertambah sesuai dengan kenaikan setiap muridnya.

Selain menggunakan komunikasi multi arah komunikasi saat secara bersama-sama guru dan santri membacakan huruf Al-Qur'an yang ada pada papan peraga, TPQ Al-Murtadho juga menggunakan komunikasi dua arah yang mana komunikasi ini terjadi diantara santri berhadapan dengan guru untuk membacakan kitab Qiroati dan Al-Qur'an, karena pada saat itu terjadi proses timbal balik secara langsung, dan santri lainnya akan berdiskusi mandiri antara dua orang untuk berlatih sebelum berhadapan dengan guru secara langsung.

Kemudian dalam proses mengajarnya TPQ Al-Murtadho memilih menggunakan metode Qiraati selain dikarenakan bahwa metode tersebut adalah yang paling benar dan juga mudah untuk diajarkan dan dipahami oleh santri, cara mempelajarinya juga tidak membosankan, contohnya cara pengucapan metode ini sangatlah khas berbeda sekali dengan metode mempelajari Al-Qur'an yang lainnya.

Komunikasi instrumental adalah jenis komunikasi yang digunakan guru sekaligus orang tua dalam meningkatkan minat belajar di TPQ, dimana para guru dan orang tua bertujuan untuk membujuk, merayu, mengajak santri untuk terus ikut dalam kegiatan pembelajaran di TPQ, karena apabila santri tidak diajak, dibujuk dan diberi dorongan maka santri akan semakin tidak minat dalam mempelajari Al-Qur'an di TPQ. Selain mengajak, membujuk, dan merayu guru dan wali santri memberikan sebuah penghargaan baik itu sesuatu yang kecil seperti hadiah yang santri inginkan atau hadiah berupa kelulusan dan lanjut naik jilid melihat seberapa rajin santri mengaji.

Terdapat berbagai macam kegiatan TPQ Al-Murtadho yang merupakan komunikasi instrumental dengan tujuan menginformasikan, mengajar, mempersuasi dan menghibur dalam meningkatkan minat mempelajari Al-Qur'an.

Tujuan menginformasikan antara lain, menyampaikan aturan, jadwal belajar dan materi, mengisi daftar hadir santri, buku prestasi dan kontrol belajar. Kemudian tujuan mengajar yaitu membaca doa belajar, Al-Fatihah dan doa-doa seperti wudhu, shalat, surat pendek, doa sehari-hari, menerangkan materi pokok dengan menggunakan alat peraga kemudian diikuti oleh santri sampai benar, dan membaca jilid qiraati didepan guru satu persatu bergantian. Lalu kegiatan dengan tujuan mempersuasi antara lain santri membaca papan peraga, dan apabila benar akan diberikan pujian namun jika salah akan ditegur dan diperbaiki sehingga yang lain termotivasi untuk bisa, diadakannya wisuda santri yang telah menyelesaikan jilid qiraati, yang terakhir ada menghibur pembelajaran menggunakan media berupa papan peraga, selain elain membaca Al-Qur'an juga diajarkan praktek seperti shalat dan wudhu sehingga lebih bervariasi.

Suasana yang kompetitif juga terbangun diantara satu santri dengan yang lainnya, sehingga santri berkeinginan untuk tidak tertinggal dengan temannya naik jilid. Dilihat dari signifikannya antara santri yang masuk dari daftar tunggu dengan santri yang naik jilid dan juga lulus ke pra PTPT atau PTPT.

Meningkatnya minat santri untuk terus mempelajari Al-Qur'an, meningkatnya minat santri mempelajari Al-Qur'an di TPQ terbukti dengan banyaknya santri TPQ Al-Murtadho yang setiap tahunnya bertambah banyak, dan meningkatnya kemampuan santri ditunjukkan dengan banyaknya santri yang naik jilid dan juga lulus tiap tahunnya.

B. Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dimulai sejak dini sehingga peneliti menyarankan untuk anak-anak diperkenalkan pendidikan formal untuk tujuan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tartil. Maka dari itu sangat disarankan untuk memasukan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an yang sudah diketahui kualitasnya dengan baik.

Kemudian saat anak-anak mulai kehilangan minatnya selain di berikan apresiasi berupa hadiah, bisa juga diberikan apresiasi yang sangat sederhana contohnya pujian dengan lebih sering, tunjukanlah rasa bangga sebagai orang tua terhadap anaknya yang telah mau belajar Al-Qur'an, karena dengan pujian itu anak-anak akan lebih termotivasi.



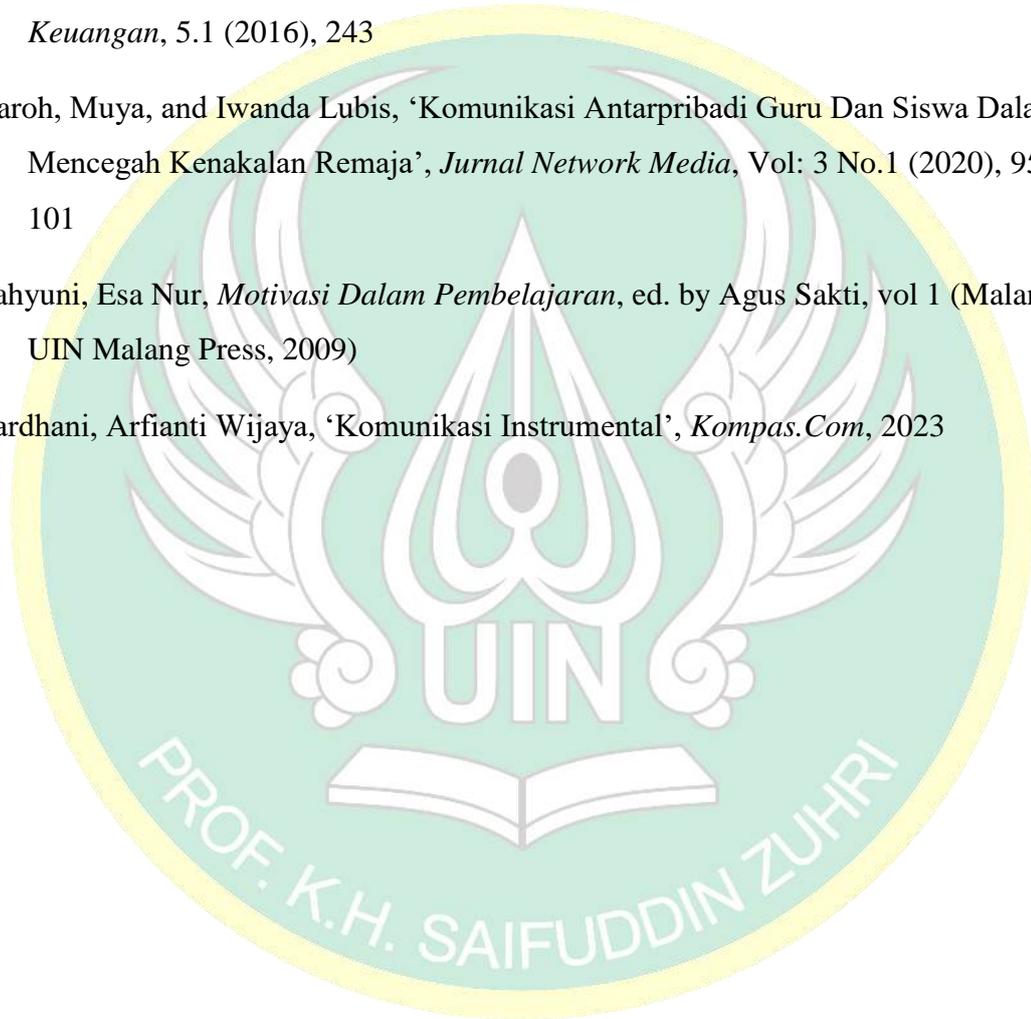
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, vol 8 (Bandung: Sinar Baru, 1992)
- Ali, Rahmadi, 'Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmbaca Al Quran Siswa SDIT Bunayya Medan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.1 (2018), 179–86 <<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>>
- Aliwar, 'Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9.1 (2016), 47–55 <<https://media.neliti.com/media/publications/235790-penguatan-model-pembelajaran-baca-tulis-e1b0d9f1.pdf>>
- Anggraini, Citra,); Denny, Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan, 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1.3 (2022), 337–42
- Arlina, Arlina, Aisyah Amini, Nur Ainun, and Melati Maharani, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4.1 (2023), 33–38 <<https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>>
- Artawa, Ketut, and Jufrizal, *Tipologi Lingustik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, ed. by Slamet Trisila (Bali: Pustaka Larasan, 2018)
- 'Berdasarkan Dokumen Dan Wawancara Peneliti Dengan Pihak TPQ'
- 'Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Ibu Fitria Dewi Zain'
- 'Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Pendiri TPQ Al-Murtadho Yaitu Bapak Dr. H. Musta'in, M.Si'
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, vol 2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Difinubun, Nur Aini, 'SISTEM KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN BACA QUR'AN PADA QUR'AN CENTER DI KOTA AMBON', 2021, p. 38
- 'Dokumentasi Peneliti Hasil Observasi Di TPQ Al-Murtadho'

- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, vol 1 (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993)
- Fatin, Nur, 'Pengertian Tipologi : Sejarah Dan Bidangnya', *Dunia Pengertian*, 2018, p. 1 <<https://www.duniapengertian.com/2018/12/pengertian-tipologi.html>>
- Febriani, Bibit Laeli, Faida Sulistiya, Bahrin Ali Murtopo, and Siti Fatimah, 'Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *SEMAI : Seminar Nasional PGMI*, 2021, 238–53 <<https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair/article/view/410/141>>
- Hasanah, Fitriyatul, and Muhammad Munif, 'Tipologi Komunikasi Edukatif Guru Terhadap Siswa Berbasis Qaulan (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Negeri I Probolinggo Dan Madrasah Aliyah Nurul Jadid)', *Journal of Islamic Education*, 9.2 (2023), 135–45 <<https://doi.org/10.18860/jie.v9i2.23100>>
- 'Hasil Observasi Peneliti Di TPQ Al-Murtadho'
- 'Hasil Wawancara Dengan Ketua TPQ Ibu Tri Hidayati'
- 'Hasil Wawancara Dengan Wali Santri, Ibu Surfiah'
- Hatta Abdul Malik, 'Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 387–404
- Ichsanti, Rizky Aprilea, 'STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALLAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Bimbingan Belajar ATA Di Kedungpane, Wates Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang', *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2021
- Khaliduddin, 'Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Santri Di Dayah Darul Qur'an, Aceh, Indonesia', *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2021), 71–84
- 'Kitab Al-Burhan Fii Tajwidil', pp. 12–13
- Lubis, Heriyanto, and Alen Manggola, 'Komunikasi Efektif Dalam Mendukung Minat

- Belajar Al- Qur'an Anak (Studi Kasus : TPQ Al -Fikri Kota Bengkulu)',
TABAYYUN JURNAL KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM, 3.2 (2022), 32–37
- Mukti, Priyanti Waskito, 'Tipologi Keberagaman Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan (Tinjauan Fenomenologi)', 2022
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ed. by Muchlis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2019), 25–34 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>>
- Patonah, Siti, and Samsu, 'Penerapan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak', *TABAYYUN: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah*, 1.1 (2022), 37–53 <<https://tabayyun.dakwah.uinjambi.ac.id>>
- Rahmiana, 'KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM KOMUNIKASI ISLAM',
Jurnal Peurawi, Vol. 2 NO. (2019), 77–90
- Rasyidi, Abdul Haris, 'Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2 (2019), 205–17 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Rofikoh, Ririn, Agus Kenedi, and Nurlukman M, 'Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Tpq Al-Barokah Pagumengangas Karangdadap', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023, 3
- Simon, Marvin K., and Mohamed-Slim Alouini, 'Types of Communication', *Digital Communication over Fading Channels*, 2 (2004), 45–79
<<https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>>
- Sopian, Ahmad, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97
<<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>>
- Sugiyono, *METLIT SUGIYONO*, ed. by Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 22nd edn (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Surip, Muhammad, 'KOMUNIKASI INTRUKSIONAL Muhammad Surip Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan', *Bahas*, 2009, 1–7
<[http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi Intruksional.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi%20Intruksional.pdf)>
- Suryana, Asep, 'Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif', *Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif*, 2019, 1–51
- Syardiansah, 'Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen', *Manajemen Dan Keuangan*, 5.1 (2016), 243
- Syaroh, Muya, and Iwanda Lubis, 'Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja', *Jurnal Network Media*, Vol: 3 No.1 (2020), 95–101
- Wahyuni, Esa Nur, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Agus Sakti, vol 1 (Malang: UIN Malang Press, 2009)
- Wardhani, Arfianti Wijaya, 'Komunikasi Instrumental', *Kompas.Com*, 2023



LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI

Berikut adalah lampiran beberapa foto dokumentasi saat peneliti melakukan observasi :



Gambar 2.1 Ruang Belajar Santri Jilid 1-5



Gambar 2.2 Proses Belajar Santri Jilid 1-5



Gambar 2.3 Proses Belajar Santri Jilid 1-5



Gambar 2.3 Proses Belajar Santri PTPT